

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

a. Sejarah singkat berdirinya dan profil Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban

Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban didirikan dengan alasan kurangnya jumlah SMP di Sungai Lulut dan desa-desa sekitarnya, meskipun banyak lulusan SD dan MI yang ingin melanjutkan pendidikan.

Dengan demikian terjadilah struktur Madrasah Ibtidaiyah Raudhatussyubban mengalami pemulihan yang signifikan sebanyak tiga kelas, kekuatan ini dimanfaatkan untuk menata Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban.

Keinginan ini bergantung pada ekspektasi berbagai jaringan yang mencakup untuk menyusun sekolah opsional dengan seluk-beluk yang ketat.

Atas dorongan pemuda Sungai Lulut yang masih menjadi mahasiswa IAIN Antasari Muhammad Idris yang mempersilakan berbagai sahabat untuk berdiskusi tentang bagaimana memanfaatkan ketiga kelas restorasi tersebut, maka disepakatilah peletakan Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban pada tahun ajaran 1985-1986.

Profil Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban

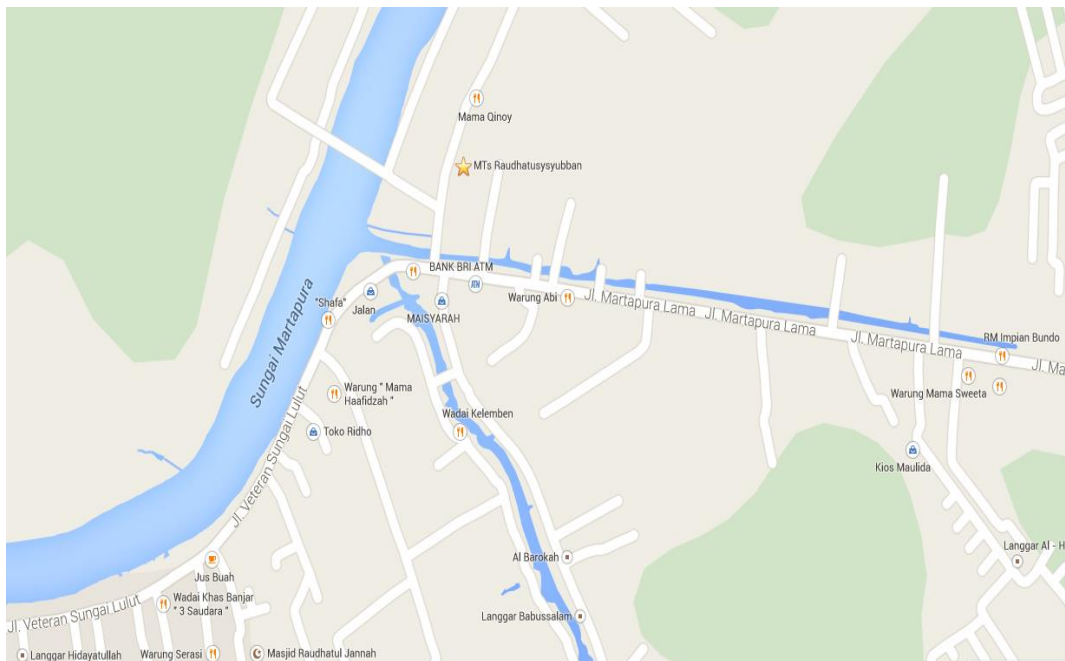
- a. Nomor Statistik : 121263030037
- b. NPSN : 69854111
- c. Nama Madrasah : MTs Raudhatussyubban
- d. Kepala Madrasah : Abdul Hakim, SHI (2010-Sekarang)
- e. Alamat : Jl. Veteran Km. 6 Rt. 4 No. 223 Kelurahan
Sungai Lulut
- f. Kode Pos : 70653
- g. Provinsi : Kalimantan Selatan
- h. Kecamatan : Sungai Tabuk
- i. Kabupaten/Kota : Banjar
- j. Status Madrasah : Swasta
- k. Tahun Pelajaran : 1985
- l. Waktu Belajar : Pagi
- m. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- n. Nomor Telepon : 0511-6744-956
- o. Email : mts.raudhatussyubban@gmail.com

b. Letak geografis Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban

Ditinjau dari letak geografisnya, MTs Raudhatussyubban berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara : MIN Sungai Lulut

- b. Sebelah Selatan : Tanah Milik Penduduk
- c. Sebelah Barat : Jl. Sungai Bakung
- d. Sebelah Timur : Tanah Milik Penduduk



Gambar 4.1 Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban

c. Visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban

Setiap lembaga pendidikan pada umumnya memiliki visi dan misi yang ingin dicapai, sebagaimana di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban ini.

Adapun visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban yaitu:

a. Visi

Beriman, Berilmu, Berketerampilan

b. Misi

Berupaya mencetak kader muslim yang mampu bersosialisasi dan mengembangkan diri sejalan imtaq dan perkembangan iptek dengan:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas yang berorientasi pada kehidupan dunia akhirat
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, berilmu dan terampil
- 3) Menyelenggarakan pendidikan islami yang dapat memenuhi harapan masyarakat banyak

d. Keadaan guru dan pimpinan Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban

Tahun pelajaran 2022/2023, Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban mempunyai 31 guru dan 4 pegawai/staf. Sebagaimana terlampir dalam tabel berikut.

Tabel 4.1 Keadaan guru dan pimpinan Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban tahun pelajaran 2022/2023¹

No.	Nama Lengkap	Jabatan	Guru Mata Pelajaran
1.	Abdul Hakim, SHI	Kepala Madrasah	TIK
2.	Abdul Hafiz, S.Pd	Wakamad Humas/PE	Bahasa Indonesia Fih Kitab
3.	Ainun Jariah, S.Pd.I	Wakamad Kurikulum	Matematika TIK
4.	Noorlaila, S.Pd	Guru/WK/PE	IPA
5.	M. Anshari, S.Pd	Guru	Matematika TIK
6.	Ariani, S.Pd	Guru/Ka. Perpus/WK	Akidah Akhlak
7.	Dahriah, S.Pd	Guru/WK/Ka. UKS	Bahasa Indonesia SBK

¹ Sumber Data: Dokumentasi MTs Raudhatussuyubban Tahun 2022-2023

8.	Fitriah, S.Pd	Guru/WK/PE	Bahasa Inggris Prakarya
9.	Siti Rukayah, S.Pd	Wakamad Sarpras	IPA
10.	Masrani, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
11.	Ahsaniah, S.Pd	Guru/WK/PE	Bahasa Inggris Prakarya
12.	Mahmudin, S.Pd	Guru/WK	Bahasa Arab Sharaf
13.	Siti Aminah, S.Pd.I	Guru/WK	Fiqh
14.	Ahmad Ramdhani, S.Pd.I	Wakamad Kesiswaan/PE	Akidah Akhlak Bahasa Arab Sharaf
15.	Latipah, S.Ag	Guru/WK	SKI
16.	Isnaniah, S.Ag	Guru/WK	PKN
17.	Muzaifah, SHI	Guru	Qur'an Hadits
18.	Kurmansyah	Guru	Qur'an Hadits Kitab
19.	Hj. Laila Patmawati, SE, M.Pd	Guru/WK	IPS
20.	Nor Ma'rifah, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
21.	Hamidatul Munawarah, S.Pd	Guru/WK	SBK
22.	Maya Saputri, S.Pd	Guru/WK	Matematika
23.	Abdullah, S.Pd.I	Guru/WK/PE	Penjaskes Prakarya
24.	Yusran, S.Pd	Guru/WK/PE	Penjakes Tauhid Fiqh Kitab
25.	Saipullah, S.Psi.I	Guru/WK/PE	Penjaskes BK
26.	Sri Siswa Herawati, S.Pd	Guru/Ka. Lab/WK	IPA
27.	Rabiatul Adawiyah, S.Pd	Guru	B.Inggris
28.	Noorlaila Santi, SE	Guru	IPS
29.	Annadzir Fikri	Guru	Qur'an Hadits Kitab
30.	Drs. H. Hipni	Guru	Fiqh Kitab Tauhid
	Syaidah, S.Ag	Guru	Fiqh

31.			SKI
32.	Meilinda Rizky Wardhani, S.E	Bendahara	-
33.	Linda Sari, S.Pd	Tata Usaha	-
34.	Syahrudin	Petugas Kebersihan	-
35.	Ridho Dheva Ramadhan	Satpam	-

Keterangan: Wk = Wali Kelas, PE = Pembina Ekstrakurikuler

e. Keadaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban

Jumlah siswa di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban pada tahun pelajaran 2022/2023 terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan total 427 siswa.

Tabel 4.2 Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban tahun pelajaran 2022/2023²

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki-laki	
1.	VII A	-	44	44
2.	VII B	-	42	42
3.	VII C	40	-	40
4.	VII D	40	-	40
5.	VIII A	-	35	35
6.	VIII B	-	36	36
7.	VIII C	30	-	30
8.	VIII D	30	-	30
9.	IX A	-	30	30

² Sumber Data: Dokumentasi MTs Raudhatussyubban Tahun 2022-2023

10.	IX B	-	31	31
11.	IX C	35	-	35
12.	IX D	34	-	34

f. Keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban

1) Keadaan ruangan

Tabel 4.3 Keadaan ruangan Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban tahun pelajaran 2022/2023³

No.	Keadaan ruangan	Jumlah
1.	Ruang kelas	12
2.	Ruang guru	1
3.	Ruang kepala sekolah	1
4.	Ruang TU	1
5.	Ruang bendahara	1
6.	Ruang perpustakaan	1
7.	Ruang keterampilan	1
8.	Ruang BK	1
9.	Ruang UKS/PMR	1
10.	Ruang OSIS	1
11.	Ruang serbaguna	1

³ Sumber Data: Dokumentasi MTs Raudhatussyubban Tahun 2022-2023

12.	Ruang Laboratorium Komputer	2
13.	Gudang	1
14.	Ruang koperasi	1

2) Keadaan fisik kelas

Tabel 4.4 Keadaan ruangan Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban tahun pelajaran 2022/2023⁴

No.	Keadaan fisik kelas	Jumlah
1.	Kelas VII	4
2.	Kelas VIII	4
3.	Kelas IX	4

Sedangkan perlengkapan kelas yang ada yaitu:

- Meja dan kursi guru
- Meja dan kursi siswa
- Lemari
- Papan tulis
- Spidol dan tinta
- Penghapus
- Papan absen
- Daftar kebersihan

⁴ Sumber Data: Dokumentasi MTs Raudhatussyubban Tahun 2022-2023

- Daftar pelajaran
 - Buku jurnal kelas
 - Struktur organisasi kelas
- 3) Fasilitas lainnya; Wc guru, wc siswa, air PDAM, listrik PLN, telepon dan Internet.

2. Penyajian Data

Data hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan metode yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Penulis akan menyajikan data mengenai peran guru Qur'an Hadits dalam menumbuhkan budaya membaca dan menghafal Al-Qur'an kepada siswanya beserta faktor pendukung dan penghambatnya.

Data-data yang disajikan dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara diantaranya guru, kepala madrasah dan perwakilan siswa masing-masing kelas.

Berikut pemaparan lebih jelas terkait hasil penelitian yang telah penulis kumpulkan melalui metode yang telah disebutkan sebelumnya yang akan disajikan dalam bentuk uraian kalimat yang lebih sistematis dan gambaran secara jelas terhadap permasalahan yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut.

a. Peran guru Qur'an Hadits dalam Menumbuhkan Budaya Membaca dan Menghafal Al-Qur'an kepada siswa di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban, meliputi;

1) Peran guru sebagai pengajar

Peran guru sebagai pengajar dalam menumbuhkan budaya membaca dan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru Qur'an Hadits kepada siswanya

yaitu dimulai sejak mereka dibangku kelas 7 dengan mengenalkan terkait pengetahuan tentang Al-Qur'an terlebih dahulu. Selain mengenal pengetahuan tentang Al-Qur'an itu, guru Qur'an Hadits tidak lupa menyinggung mengenai pembiasaan untuk menghafal nantinya, agar mereka mempersiapkan diri untuk melaksanakannya nanti. Seperti yang disampaikan dalam wawancara Ibu Muzaifah berikut.

“Kelas 7 pengenalan saja dulu mengenai Al-Qur'an tetapi disinggung juga karena materinya Qur'an Hadits otomatis siswa bisa ngaji dan menghafal karena mengajarnya itu jadi jika tidak tahu akan huruf maka sulit untuk menghafal, pertama mengenali seperti materi tentang mencintai Al-Qur'an ada atau tidak ayatnya yang memerintahkan akan hal itu disitu, jika mereka mengetahui maka disuruh membaca bagi yang tahu itu, lalu membaca lah bersama sama, kemudian minggu selanjutnya belum diperintahkan menghafal tetapi minggu ketiga dan seterusnya baru menghafalan sedikit dulu.”⁵

Sebelum pembiasaan menghafal Al-Qur'an dilaksanakan, guru Qur'an Hadits mengawalinya dengan mengajarkan dasar-dasar pengetahuan tentang Al-Qur'an, yang mana hal ini sesuatu yang penting untuk mereka kuasai. Jadi, siswa tidak hanya menghafal tetapi menguasai hal yang mendasar tentang Al-Qur'an. Berlanjut kepada kelas yang lain, sebelum memasuki kepada pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa diperintahkan oleh guru untuk membaca materi mengenai surah yang ingin dibahas. Jika sudah selesai maka akan dijelaskan oleh guru Qur'an Hadits dan dengan kegiatan tanya jawab serta menyimpulkan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Anna Althafunnisa.

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Muzaifah pada tanggal 20 Maret 2023 pukul 09.30 WITA

“Pertama dijelaskan Ibu terlebih dahulu mengenai surah yang dibahas, kemudian tanya jawab sampai kepada menyimpulkan.”⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ahmad Dani berikut.

“Menjelaskan terlebih dahulu mengenai surah yang dibahas, setelah semuanya paham akan diberikan tugas, lalu menghafal yang biasanya disetorkan pada minggu berikutnya.”⁷

Dalam menjelaskan isi kandungan surah, guru Qur’an Hadits juga tidak lupa untuk memberikan contoh berdasarkan kisah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, yang mana beliau mencontohkan hal tersebut tidak jauh dari ruang lingkup kelas. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Muzaifah.

“Mencontohkan sebagaimana lingkungan, tidak jauh dari lingkup kelasnya yang bertentangan dengan Al-Qur’an misal juga berkaitan dengan hadis yang merupakan perkataan perbuatan atau tingkah laku nabi, lalu ditanyakan ke siswa sesuai atau tidak perbuatan teman itu tadi sebab kita belajar Qur’an dan hadis dicontohkan dari penglihatan dia secara langsung lalu dijelaskan diberi pemahaman atau disuruh mencari sesuatu yang berkaitan dengan ayat yang dipelajari misal mengenai contoh perilaku keseharian yang dilihat di lingkungan. Melihat kejadian praktek langsung.”⁸

Dari kisah yang dicontohkan tersebut siswa dapat mengambil pelajaran dan mengetahui sehingga mampu berpikir mengenai salah dan benar.

Mengajarkan materi dengan disertai kisah biasanya memudahkan siswa dalam memahami pembahasan, karena sebagian dari mereka mengalaminya secara

⁶ Hasil wawancara dengan Anna Althafunnisa pada tanggal 16 Maret 2023 pukul 12.00 WITA

⁷ Hasil Wawancara dengan Ahmad Dani pada tanggal 15 Maret 2023 pukul 12.30 WITA

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Muzaifah pada tanggal 20 Maret 2023 pukul 09.30 WITA

langsung atau melihat keadaan lingkungan. Sehingga mereka dengan mudah untuk mengingat pelajaran tersebut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru Qur'an Hadits dan beberapa siswa mengenai peran guru sebagai pengajar yang dilakukan, penulis mengetahui bahwasanya dalam memberikan pengajaran terkait pembahasan dalam isi kandungan surah melalui kisah yang berupa contoh dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara itu memudahkan guru Qur'an Hadits untuk menjelaskan kepada siswa, begitupun siswa akan mudah dalam memahami pelajaran yang disampaikan. Sehingga siswa mengetahui yang salah dan benar berdasarkan surah yang disampaikan. Untuk itu, sebelum memasuki kedalam pembiasaan menghafal, siswa harus mengetahui isi kandungan atau penjelasannya dengan menguasai terlebih dahulu mengenai surah yang ingin dihafalkan.

1) Peran guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing dalam menumbuhkan budaya membaca dan menghafal Al-Qur'an, guru Qur'an Hadits membimbing siswa mulai dari mengenalkan sampai membiasakan yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu dengan kegiatan menghafal, membaca surah berkaitan dengan materi, juga membahas wawasan Al-Qur'an diluar materi dengan tujuan untuk pengenalan. Selain itu, menjadikan perhatian guru dengan menanyakan kegiatan siswa seperti mengikuti atau tidaknya kegiatan tadarus yang diadakan dipagi hari atau menanyakan mengenai sholatnya dan surah apa yang dibaca serta bagaimana bacaan Al-Fatihahnya. Memberikan pengetahuan lebih terhadap materi Al-Qur'an

diluar pembahasan untuk mengembangkan pengetahuan siswa mengenai Al-Qur'an. Hal ini seperti yang disampaikan ibu Muzaifah dalam wawancara berikut.

“Hafalan, baca surah apalagi surahnya berkenaan dengan materi, tetapi diluar materi biasanya dikaitkan dengan pengenalan terhadap yang berkaitan dengan Al-Qur'an, seperti wahyu pertama yang diturunkan yaitu surah Al-Alaq, turunnya seperti apa berapa-berapa, dan tidak diturunkan sekaligus langsung. Istilahnya mengenalinya, tapi sedikit demi sedikit menyisipkan pengetahuan akan hal itu, sebab dari mereka ada yang tidak mengetahui akan hal itu sehingga bertanya kenapa ayat nya ini sedangkan yang dipelajari ini. Untuk itu perlu mengenalkan dari awal-awalnya. Menanyakan terkait mengerjakan atau tidaknya pembiasaan seperti tadarus atau tidak pagi tadi, atau sholat kah tidak?, terus mengenai fatihah itu wajib dalam sholat. Selain dimateri biasanya disisipkan ilmu tentang Al-Qur'an lainnya kaitannya dengan tujuan agar mereka berkembang pengetahuannya.”⁹

Pembiasaan seperti ini yang dilakukan dalam pembelajaran diungkapkan oleh siswa yaitu Muhammad Sundah terdiri dari kegiatan menghafal, membaca bersama, menyimpulkan isi kandungan, belajar membaca sekaligus dengan tajwidnya serta mencari tajwid (hukum bacaan) dengan menggunakan Al-Qur'an langsung, dan menulis ayat Al-Qur'an. Tentunya sebelum memulai pembelajaran kadang-kadang guru memulainya dengan membaca surah Al-Fatihah. Hal serupa juga disampaikan oleh Emel yang diikuti Haikal Ahmad Azhar, Fadhil Mubarak dan Ahmad Dani dalam wawancara.

“Kegiatan menghafal surah yang dipelajari, menyimpulkan isi kandungan Al-Qur'an, menjelaskan kembali terkait surah yang dibahas, kadang-kadang mengulang-ulang hafalan sebelumnya sebelum masuk ke materi berikutnya, pembacaan surah Al-Fatihah sebelum belajar kadang-kadang.”¹⁰

“Belajar tajwid, membaca bersama terkait surah yang dibaca”¹¹

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Muzaifah pada tanggal 20 Maret 2023 pukul 09.30 WITA

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Muhammad Sundah pada tanggal 13 Maret 2023 pukul 13.30 WITA

¹¹ Hasil Wawancara dengan Emel pada tanggal 14 Maret 2023 pukul 09.00 WITA

“Menulis Al-Qur’an kadang-kadang.”¹²

Guru Qur’an Hadits melaksanakan peran sebagai pembimbing dalam menumbuhkan budaya membaca dan menghafal Al-Qur’an dengan pengenalan terhadap pengetahuan atau wawasan mendasar tentang Al-Qur’an sebagaimana dijelaskan sebelumnya, kemudian dibiasakan untuk membaca bersama yang dilakukan dengan sistem pilih. Jika dirasa sudah cukup maka dilakukan dengan membaca bersama perbaris, sampai kepada membaca bersama secara keseluruhan siswa. Hal ini bertujuan agar siswa mudah dalam menghafal. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Muzaifah berikut.

“Dibimbing pertamanya yang dengan pengenalan wawasan Al-Qur’an seperti dijelaskan sebelumnya tadi. Kemudian membaca dipilih secara acak, membaca perbaris lalu membaca bersama, lalu dilihat apakah ada yang bisa untuk menghafal tapi sebagian ada yang belum mampu. Intinya apabila dibaca secara ulang seperti itu lekas bisa hafalnya. Kelas 2-3 ada yang meminta untuk setoran hari ini kah. Tetapi kelas laki-laki biasanya banyak meminta diminggu selanjutnya.”¹³

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ahla Syafiqa terkait cara yang dilakukan guru Qur’an Hadits untuk membimbing siswa dalam menumbuhkan budaya membaca dan menghafal Al-Qur’an berikut.

“Salah satu pembiasaan *living qur’an* pada pembelajaran Qur’an Hadits yaitu adalah menghafal surah yang akan dipelajari. Nah, cara yang dilakukan guru untuk siswa terbiasa dan mudah dalam menghafalkan Al-Qur’an ini yaitu dibimbing dengan membaca secara berulang-ulang, kemudian ditunjuk satu-satu perwakilan untuk membacakan ulang, lalu disetorkan secara perorangan.”¹⁴

¹² Hasil Wawancara dengan Ahmad Dani pada tanggal 15 Maret 2023 pukul 12.30 WITA

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Muzaifah pada tanggal 20 Maret 2023 pukul 09.30 WITA

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ahla Syafiqa pada tanggal 13 Maret 2023 pukul 11.00 WITA

Setelah kegiatan membaca bersama, lalu siswa diperintahkan untuk menghafal yang akan disetorkan secara perorangan dengan guru Qur'an Hadits. Biasanya sebagian dari mereka ada yang meminta untuk penyetoran dihari yang sama jikalau waktunya memungkinkan. Tetapi, guru Qur'an Hadits membiasakannya untuk penyetoran hafalan dilakukan diminggu berikutnya. Ketika pada minggu berikutnya ternyata ada yang belum bisa menghafal, siswa tersebut lebih memilih untuk diberi tugas daripada menyetorkan hafalannya, padahal dengan menjawab tugas itu sebenarnya belum menjamin untuk mendapatkan nilai tinggi, tidak sebagaimana menyetorkan hafalan. Sebagian siswa pernah ada yang meminta untuk dicicil, tapi keringanan seperti ini jarang diterapkan, melihat bagaimana situasi dan kondisi apakah perlu atau tidaknya untuk menerapkan keringanan ini dari pihak guru Qur'an Hadits. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh guru Qur'an Hadits

“Ada sebagian yang tidak ingin menghafal malah memilih untuk tugas, padahal nilainya belum tentu tinggi seperti nilai menghafal, karena nilai hafalan 80 minimal, kalo tugas bisa 30. Tapi yang memilih menghafal biasanya yang memperhatikan hafalan menanyakan yg mana belum menghafal, ini sebagian siswa yang memilih untuk menghafal. Sebenarnya ada yang meminta keringanan sebab ia tidak mampu untuk menghafal dengan cepat, sedikit banyaknya diperbolehkan tapi jarang takutnya kebanyakan siswa lain jadi ikut-ikutan seperti itu menyebabkan dalam pemberian nilai agak sulit. Nyicil bukan hutang aja tapi hafalan juga dicicil. Jadi, pada intinya dibaca dulu, setidaknya bisa untuk memperhatikan bacaannya.”¹⁵

Sebagaimana yang juga disampaikan oleh Haikal Ahmad Azhar berkaitan dengan bimbingan guru dalam pembiasaan menghafal tersebut.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Muzaifah pada tanggal 20 Maret 2023 pukul 09.30 WITA

“Dimulai dari membaca surahnya keseluruhan bersama terlebih dahulu secara berulang-ulang, kemudian dibaca bersama dengan sistem perayat dibacakan dulu diulangi dengan menutup buku sampai selesai. Lalu diperintahkan untuk mempersiapkan hafalannya untuk disetorkan secara masing-masing, jikalau merasa sudah lancar baru disetorkan kepada Ibu.”¹⁶

Sejalan pada hasil observasi yang dilakukan penulis bahwa pembiasaan yang dilakukan dalam menumbuhkan budaya membaca dan menghafal Al-Qur'an, diawali ketika memasuki materi baru guru Qur'an Hadits membimbing siswa dengan pembiasaan membaca bersama yang kemudian ditunjuk perwakilan siswa untuk membacakan ulang terkait surah yang akan dibahas juga nantinya akan dihafalkan. Sedangkan siswa yang lain menyimak bacaan dari temannya tersebut. Biasanya guru Qur'an Hadits menunjuk siswa yang mempunyai bacaan lebih bagus, sehingga siswa lain bisa memperbaiki bacaannya, bukan hanya sekedar menyimak, selain dicontohkan langsung oleh guru Qur'an Hadistnya. Sebelum memasuki materi pembelajaran terbaru, guru Qur'an Hadits kadang-kadang memerintahkan siswanya untuk membaca bersama hafalan sebelumnya, artinya mengulang-ulang sedikit materi tersebut.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis terkait peran guru Qur'an Hadits sebagai pembimbing dalam menumbuhkan budaya membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan pembiasaan yang dilakukan yaitu menghafal, yang mana siswa dibimbing oleh guru Qur'an Hadits sebelum proses penyeteroran untuk membaca bersama mengenai surah yang akan dihafalkan,

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Haikal Ahmad Azhar pada tanggal 14 Maret 2023 pukul 13.30 WITA

¹⁷ Hasil Observasi pada tanggal 15 Maret 2023 pukul 10.00 WITA

kemudian menunjuk perwakilan siswa membacakan kembali dan siswa yang lain untuk menyimak. Begitu pun seterusnya, sampai guru Qur'an Hadits menganggap bahwa siswa benar-benar lancar untuk bacaannya sehingga memudahkan dalam proses menyiapkan hafalan sampai kepada penyeteroran. Jadi, tidak serta merta hanya diperintahkan untuk menghafal saja secara langsung tanpa proses bimbingan. Namun, siswa dibimbing terlebih dahulu oleh guru Qur'an Hadits.

2) Peran guru sebagai pendidik

Bentuk hal yang dilakukan guru Qur'an Hadits dalam menjalankan perannya sebagai pendidik berkaitan dengan pentingnya menumbuhkan budaya membaca dan menghafal Al-Qur'an kepada siswa yang hidup dalam perkembangan teknologi yang canggih. Sebab Al-Qur'an merupakan dasar sebagai umat Islam, sudah menjadi kewajiban untuk mempelajari, mengajarkan dan mengamalkan. Teknologi yang canggih seperti adanya aplikasi Al-Qur'an didalam *gadget* tentu memudahkan seseorang untuk bisa membaca Al-Qur'an dimanapun dan kapanpun. Untuk itu, sudah seharusnya sebelum melakukan aktivitas yang paling penting ialah membaca Al-Qur'an terlebih dahulu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Muzaifah

“Sangat penting, sudah seharusnya siswa yang berada di teknologi canggih memiliki aplikasi Al-Qur'an. Namun, hal ini merupakan penting untuk semuanya, harusnya sebelum melakukan apa-apa yang paling penting Al-Qur'an terlebih dahulu, harusnya seperti itu. Sangat penting banget untuk melestarikan Qur'an kepada siswa bahkan bisa dikatakan sampai kepada wajib sebab Al-Qur'an merupakan dasar kita sebagai umat islam. Juga menjadi kewajiban siswa juga untuk selalu bersama Al-Qur'an, makanya disekolah biasanya dimulai dengan kegiatan tadarus Al-Qur'an sebelum masuk jam pembelajaran artinya dari awalnya sudah dibuka dan diisi dengan Al-Qur'an dalam diri dengan harapan diri inya terjaga dengan

Al-Qur'an tidak jauh dari Al-Qur'an. Tapi wallahu alam karena kita hanya bisa berusaha. Makanya penting sekali, sebab hal itu merupakan dasar, jika hal itu saja ditinggalkan bagaimana yang lainnya, jangan sampai menomor duakan lah walaupun itu bentuk biasa saja tapi pengaruhnya."¹⁸

Sebagaimana yang dilakukan ketika sebelum memasuki jam pelajaran pertama, siswa diperintahkan untuk melakukan tadarus Al-Qur'an. Hal ini dimaksudkan dengan harapan supaya diri mereka terjaga untuk selalu bersama Al-Qur'an, sehingga yang paling pertama diawali ketika disekolah dengan pembiasaan tadarus Al-Qur'an ini. Pembiasaan terhadap Al-Qur'an menjadi hal yang mendasar karena ada berpengaruh terhadap yang lainnya.

Menanyakan kepada siswa mengenai sholatnya, surah apa yang sering dibaca selain surah Al-Fatihah tentu juga menjadi cara yang dilakukan guru Qur'an Hadits dalam menjalankan perannya sebagai pendidik. Siswa yang mempunyai banyak hafalan biasanya menggunakan surah-surah yang beragam. Artinya siswa yang seperti ini sudah terbiasa untuk menghafal. Lalu sebagian siswa ada yang mendalami Al-Qur'an dengan mengikuti rumah tahfiz, yang mana mereka bisa menjadi motivasi untuk siswa lain. Siswa yang mengikuti rumah tahfiz biasanya sudah lebih dahulu hafal terkait surah yang akan dihafalkan, jadi ketika di sekolah mereka akan langsung melakukan penyeteroran. Siswa yang sudah melakukan penyeteroran supaya tidak mengganggu siswa lain diperintahkan untuk membantu temannya untuk mempersiapkan hafalannya. Pada intinya secara keseluruhan lingkungan sudah mendukung untuk mereka membiasakan terhadap Al-Qur'an. Namun, minatnya saja yang kurang karena siswa sekarang tidak terlepas dari yang

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Muzaifah pada tanggal 20 Maret 2023 pukul 09.30 WITA

namanya *gadget*. Maka dari itu, orang tua dan keluarga serta guru harus mampu bekerja sama untuk bisa mengawasi siswa ini agar tidak kecanduan terhadap gadgetnya yang menyebabkan ia jauh dengan Al-Qur'an.

Hal ini seperti yang disampaikan Ibu Muzaifah dalam wawancara berikut.

“Menanyakan terkait sholatnya membaca surah apa, melihat dari surah yang ia baca ketika sholat jika ia berganti² berarti banyak punya hafalan surah. Terbiasa mudah menghafal.

Adakah yang ikut tahfiz biasanya terlihat yang membaca dengan nyaring, biasanya ia karena pernah dan sudah hafal jadi becandaan lalu ibu tambahkan hafalannya. Mereka juga dijadikan motivasi bagi yang belum menghafal, disuruh untuk minta bantuan ke mereka yang sudah setoran. Lingkungan sebenarnya sudah mendukung, karena kebanyakan orang sibuk ke gadget, kurangnya minat saja. Untuk itu keluarga dan guru harus kerja sama.”¹⁹

Mendidik siswa untuk selalu bersama Al-Qur'an menjadi tanggung jawab guru terutama guru yang memegang pelajaran Qur'an Hadits. Cara yang dilakukan terbilang sederhana yaitu dengan pembiasaan, seperti yang dilakukan oleh Ibu Muzaifah selaku guru Qur'an Hadits adalah pembiasaan menghafal.

Kemudian pada proses penyeteroran hafalan, jika siswa tidak melakukannya maka tidak ada nilai menyebabkan remedial nantinya karena nilai akhir yang tidak mencukupi. Namun, beda halnya ada kelas yang lain ketika tidak melakukan penyeteroran yang diberikan hukuman dengan diperintahkan oleh guru Qur'an Hadits untuk menuliskan surah yang dihafalkan sampai beberapa kali. Sebagian kelas biasanya terdapat kesempatan untuk waktu penyeteroran susulan, tetapi sebagian yang lainnya guru Qur'an Hadits tidak menerapkannya. Terkait hal itu guru Qur'an

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Muzaifah pada tanggal 20 Maret 2023 pukul 09.30 WITA

Hadits menyesuaikan bagaimana keadaan siswanya untuk mendidik dalam menumbuhkan budaya membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Berkaitan dengan hal itu seperti yang disampaikan oleh Ahla Syafiqa dalam wawancaranya.

“Jikalau tidak menyetorkan hafalan maka tidak ada nilai atau 0 dan tidak ada susulan, menyebabkan diakhir nanti nilai tidak mencukupi dan melakukan remedial. Remedial biasanya bisa dengan soal essay atau menulis surah Al-Qur'an tertentu.”²⁰

Hal yang berbeda terkait cara guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik juga disampaikan oleh Ahmad Dani dalam pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an sebagai berikut.

“Bagi yang tidak menyetorkan hafalannya kadang-kadang ada hukumannya bisa berupa menuliskan surah yang dihafalkan itu beberapa kali sebagaimana diperintah oleh Ibu.”²¹

Sebagaimana yang disampaikan Ahmad Dani, juga disampaikan oleh Nor Khansa Safira.

“Bagi yang belum lancar diberi waktu untuk menyetorkan. Kemudian, jikalau sudah masuk pada waktu yang ditentukan dan ternyata belum hafal maka disuruh maju dan berdiri sambil menghafalkan surah yang ingin disetorkan bisa dikatakan ini adalah suatu hukuman, jika belum mampu hafal juga maka akan dihukum menulis surah tersebut dalam beberapa kali atau tidak akan diberi nilai jika tidak melakukan hukuman.”²²

²⁰ Hasil wawancara dengan Ahla Syafiqa pada tanggal 13 Maret 2023 pukul 11.00 WITA

²¹ Hasil Wawancara dengan Ahmad Dani pada tanggal 15 Maret 2023 pukul 12.30 WITA

²² Hasil wawancara dengan Nor Khansa Safira pada tanggal 16 Maret 2023 pukul 11.00 WITA

Selanjutnya pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan di rumah, guru Qur'an Hadits tidak mempunyai penugasan khusus terhadap hal tersebut. Tetapi untuk tugas khusus di rumah hanya berupa tugas seperti mencari hukum tajwid, yang mana dalam mengerjakan tidak boleh menggunakan handphone melainkan mencari menggunakan Al-Qur'an secara langsung. Supaya mengetahui dengan jelas apakah siswa mencari menggunakan Al-Qur'an atau tidak, maka diperintahkan untuk menuliskan sekaligus nama surah, juz dan penyebabnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Muzaifah didalam wawancara.

“Hal itu biasanya berkaitan dengan mencari tajwid, ditugaskan untuk mencari hukum bacaan, tidak diperbolehkan untuk menggunakan hape harus menggunakan Al-Qur'an langsung, lalu dicantumkan dari juz berapa ayat berapa nama surahnya. Yang mau tidak mau harus mencari langsung di Qur'an tidak boleh mencari di buku LKS juga ditulis ayatnya dan penyebabnya mengapa dihukumi hukum bacaan tersebut. Misal ada yang terjadi kerja sama menyebabkan hasil jawabannya sama maka tidak jadi untuk dikumpulkan, malah disuruh kembali untuk mencari di kelas, atau disuruh maju untuk menjelaskan terkait hasil temuannya tadi di depan kelas jadi ketahuan yang mencontek.”²³

Lalu, ketika ada dari siswa yang bekerja sama maka hasil tugasnya tidak diterima. Untuk itu, mereka diperintahkan untuk mencari kembali di sekolah atau dimintakan kepada siswa yang bersangkutan untuk menjelaskan alasan terkait hukum bacaan yang ia dapat di depan kelas. Dari situ guru Qur'an Hadits bisa mengetahui kejujuran siswa ini.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dapat mengetahui peran guru sebagai pendidik yang dijalankan oleh guru Qur'an Hadits dalam menumbuhkan budaya

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Muzaifah pada tanggal 20 Maret 2023 pukul 09.30 WITA

membaca dan menghafal Al-Qur'an kepada siswanya dengan cara memberikan hukuman kepada mereka yang tidak menyetorkan hafalannya, mendidik mereka untuk saling membantu dalam mempersiapkan hafalan untuk disetorkan, dan mendidik mereka mengenai kejujuran dalam mengerjakan yang diberikan oleh guru Qur'an Hadits berupa mencari hukum bacaan dalam Al-Qur'an secara langsung menggunakan mushaf.

3) Peran guru sebagai pemberi nasihat dan motivator

Untuk mendukung segala pembiasaan budaya membaca dan menghafal Al-Qur'an, guru Qur'an Hadits tidak lupa menjalankan perannya sebagai pemberi nasihat dan motivator. Dalam menjalankan perannya sebagai pemberi nasihat, guru Qur'an Hadits selalu mengingatkan siswa untuk belajar sampai membiasakan diri terhadap Al-Qur'an dengan mencontohkan seperti realisasi kehidupan. Menyampaikan sesuai dengan keadaan yang terjadi, dengan hal itu mereka menjadi berpikir dan memperhatikan karena pembahasannya terbilang menarik misalnya berhubungan tentang pernikahan. Lalu didalamnya diselipkan oleh guru Qur'an Hadits berupa nasihat. Mengingat bahwasanya sekolah yang berbasis agama jikalau tidak bisa membaca Al-Qur'an tentu merasa akan malu, setidaknya mengenal huruf. Tidak lupa guru Qur'an Hadits mengingatkan tentang adab dalam penyampaian nasihatnya.

Sebagaimana yang disampaikan Ibu Muzaifah dalam wawancara berikut.

“Pemberian nasihat seperti karena laki-laki dan perempuan seiring bertambahnya umur tentunya nanti ingin menikah, lalu ditanya orang rumah terutama pasangan, ini bagaimana cara bacanya, atau disuruh jadi imam, kalau tidak bisa apa-apa bagaimana memberikan alasannya. Sebab sekolah

berbasis agama sampai tidak bisa membaca tentu malu. Tidak bisa mengaji bagaimana mau nikah. Direalisasikan kediri mereka sebab hayalan mereka yang terlalu tinggi karena gadget. Lalu ditunjukkan ke hal situ. Disangkutpautkan dengan kehidupan masa depannya. Pada intinya minimal tahu dihuruf Al-Qur'an lah. Selain itu, mengingatkan tentang adab, biar kurang pintar tapi mempunyai adab yang baik. Tentunya ada do'a guru yang terselip sehingga mengangkat derajatnya."²⁴

Berkaitan dengan cara yang dilakukan guru Qur'an Hadits dalam menjalankan perannya sebagai pemberi nasihat, juga disampaikan oleh Nabila Safira dalam wawancara.

“Nasihat yang disampaikan Ibu biasanya seperti rajin-rajinlah membaca dan diulangi terus menerus supaya lebih mudah diingat, yang mana biasanya disampaikan ketika setelah setoran. Selain itu, dalam menjelaskan isi kandungan tidak lupa juga diselipkan nasihat-nasihat.”²⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Haikal Ahmad Azhar pada hasil wawancara.

“Nasihat yang disampaikan kebanyakan ketika penjelasan isi kandungan disampaikan. Nasihat mengenai menghafal seperti terus hafal dengan baik, jika agak lupa maka di muroja'ah lagi.”²⁶

Segala bentuk nasihat yang disampaikan oleh guru Qur'an Hadits memberikan kesadaran setiap siswa untuk memperbaiki diri. Manusia tidak terlepas dari berbuat salah, maka dari itu sangat dibutuhkan nasihat yang menjadi pengingatnya. Sebagai guru Qur'an Hadits hanya bisa menyampaikan, terkait mengerjakan atau tidaknya tergantung kembali ke diri masing-masing siswa.

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Muzaifah pada tanggal 20 Maret 2023 pukul 09.30 WITA

²⁵ Hasil wawancara dengan Nabila Safira pada tanggal 16 Maret 2023 pukul 08.45 WITA

²⁶ Hasil Wawancara dengan Haikal Ahmad Azhar pada tanggal 14 Maret 2023 pukul 13.30 WITA

Disamping berperan sebagai pemberi nasihat, guru Qur'an Hadits juga berperan sebagai motivator, yang mana guru Qur'an Hadits memberikan motivasi dengan iming-iming nilai, sebab nilai setoran hafalan menjadi nilai keterampilan. Jika nilai keterampilan lebih tinggi maka nilai pengetahuan bisa menyesuaikan. Dengan demikian, terkait nilai keterampilan, jikalau siswa bersangkutan mempunyai nilai pengetahuan yang rendah, maka bisa dinaikkan dengan nilai keterampilannya. Lalu, dalam penilaian hafalan, siswa yang mempunyai bacaan dan hafalannya bagus maka nilai yang diperoleh tinggi. Pada dasarnya guru Qur'an Hadits menilai sesuai dengan kemampuan. Dengan demikian siswa sedikit banyaknya termotivasi untuk menghafal sekaligus memperbaiki bacaan Al-Qur'annya.

Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Muzaifah sebagai berikut.

“Iming-iming dengan nilai, misal jika nilai keterampilan lebih bagus maka nilai umum mengikuti saja. Dengan hafalan bisa mengangkat nilai tugas yang sering rendah dari situ. Bilanya bacaan bagus tentu nilainya tinggi, jika bacaannya agak kurang tetapi ada usaha juga diberi nilai sebagaimana bacaannya. Itu yang lebih nampak motivasinya.”²⁷

Pada hasil wawancara, Emel selaku perwakilan siswa menyampaikan mengenai guru Qur'an Hadits dalam menjalankan perannya sebagai motivator

“Untuk motivasi Ibu menyampaikan berupa manfaat daripada pembiasaan menghafal itu adalah supaya ketika kegiatan ulangan bisa dengan mudah untuk menjawab soalnya, sebab biasanya soal tidak jauh dari surah yang pernah dijelaskan. Sedikit banyaknya ada tersentuh daripada nasihat yang disampaikan beserta motivasinya sehingga termotivasi

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Muzaifah pada tanggal 20 Maret 2023 pukul 09.30 WITA

semangat untuk menghafal walaupun biasanya dengan tujuan awal yaitu mengejar nilai.”²⁸

Peran guru Qur'an Hadits sebagai motivator sangat dibutuhkan untuk siswa, agar mereka bisa menjalankan pembiasaan budaya membaca dan menghafal Al-Qur'an ini dengan baik. Menjadi salah satu pembangkit semangat mereka dalam menghafal karena adanya motivasi-motivasi atau dorongan dari guru Qur'an Hadits. Sebab untuk bisa menciptakan tujuan yang ingin dicapai guru menjadi terlaksana, perlu adanya motivasi yang diberikan kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara terkait peran guru sebagai pemberi nasihat dan motivator dalam pembiasaan membaca dan menghafal pada pembelajaran Qur'an Hadits sangat dibutuhkan, karena mempunyai peran penting terhadap perkembangan siswa untuk bisa terbiasa dengan Al-Qur'an terkhusus kepada menghafal. Setidaknya siswa mempunyai sebagian hafalan surah atau ayat tertentu yang terdapat didalam Al-Qur'an, jadi mereka bukan hanya mampu untuk membacakan tetapi juga menghafal. Pemberian nasihat yang diberikan oleh guru Qur'an Hadits kepada siswa dengan diselipkan dalam sebuah kisah nyata kehidupan. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, siswa lebih memperhatikan ketika dalam pembelajaran dibarengi dengan kisah-kisah. Hal itu dimanfaatkan oleh guru Qur'an Hadits dalam menyelipkan nasihat-nasihat untuk mereka. Disamping pemberi nasihat, guru Qur'an Hadits juga berperan sebagai motivator untuk siswanya dalam pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Berkaitan

²⁸ Hasil Wawancara dengan Emel pada tanggal 14 Maret 2023 pukul 09.00 WITA

dengan peran sebagai motivator, guru Qur'an Hadits mendorong siswa untuk menjalankan pembiasaan ini dengan memberikan iming-iming nilai yang tinggi. Sehingga dapat membangkitkan semangat mereka untuk membiasakannya. Tujuan awal memang mengejar nilai karena dapat dikatakan mereka masih dalam masa perkembangan dan mudah untuk dipengaruhi. Seiring berjalannya waktu dan mereka mulai terbiasa dengan menghafal, maka muncul rasa ikhlas mereka dalam pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an nantinya.

4) Peran guru sebagai suri tauladan

Guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru, sudah semestinya guru menjalankan perannya sebagai suri tauladan yang baik untuk siswanya. Dalam menjalankan perannya sebagai suri tauladan, cara yang dilakukan guru Qur'an Hadits dengan menceritakan terkait kebiasaan yang beliau kerjakan, dengan tujuan agar siswa mampu mencontohnya dalam kehidupan, seperti membiasakan untuk membaca Al-Qur'an selepas menunaikan sholat 5 waktu. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Muzaifah selaku guru Qur'an Hadits berikut.

“Ibu biasanya menceritakan kalau dalam sehari itu kita biasakan harus membaca Al-Qur'an, paling tidak sehari sekali. Tetapi kalau bisa mengerjakannya setiap setelah selesai sholat 5 waktu. Sebab ibu banyak pekerjaan, jadi ibu membiasakan pada waktu agak longgar sekitar setelah sholat subuh atau sholat magrib. Ibu mengharapkan siswa bisa lebih daripada ibu.”²⁹

Dalam kegiatan pembelajaran guru Qur'an Hadits memberikan contoh agar selalu berusaha menjalankan pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an ini

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Muzaifah pada tanggal 20 Maret 2023 pukul 09.30 WITA

dengan baik, buktinya guru Qur'an Hadits dengan sabarnya dalam mengarahkan siswa dalam pembiasaan tersebut.

Hal itu seperti yang disampaikan oleh Nabila Safira.

“Ibu biasanya menjelaskan dan mengarahkan yang berkaitan dengan *living* Qur'an ini dengan perlahan-lahan sampai kami benar-benar paham.”³⁰

Selain mencontohkan untuk selalu berusaha dan kesabaran, juga mencontohkan untuk bisa tegas terhadap apa yang dikerjakan, sebab ketegasan membawa pengaruh yang positif untuk membiasakan diri dalam kebaikan seperti dalam pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an ini.

Hal ini disampaikan oleh Fadhil Mubarak dalam wawancaranya sebagai berikut.

“Maksimal penyeteroran dua minggu, jika tidak menghafal maka disuruh mencari hukum bacaan atau menulis surah sebagai hukuman.”³¹

Siswa berada dalam tahap perkembangan yang identik dengan suka meniru, untuk itu sebagai guru harus mencontohkan sesuatu yang baik kepada siswanya. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan terkait peran guru sebagai suri tauladan yang dilakukan guru Qur'an Hadits yaitu memberi teladan atau contoh terkait untuk membiasakan membaca Al-Qur'an yang diusahakan dalam sehari minimal satu kali. Selain itu, menjadi seorang guru tidak luput untuk berusaha

³⁰ Hasil wawancara dengan Nabila Safira pada tanggal 16 Maret 2023 pukul 08.45 WITA

³¹ Hasil Wawancara dengan Fadhil Mubarak pada tanggal 15 Maret 2023 pukul 11.00 WITA

menjadi yang terbaik agar tujuan menjadikan siswa itu baik juga mampu tercapai. Kesabaran dalam menanggapi siswa yang kemampuannya beragam juga mencontohkan kepada siswa untuk selalu sabar dalam belajar, sebab dalam belajar tidak ada yang sifatnya instan. Kemudian ketegasan yang dilakukan guru patut dicontohkan untuk siswa, agar mereka menjadi disiplin.

b. Faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan budaya membaca dan menghafal Al-Qur'an pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban

1) Pengadaan program sekolah seperti kegiatan tadarus Al-Qur'an, BTA, jum'at takwa dan *Batamatan* Al-Qur'an

Program sekolah yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban yang ada hubungannya dengan kegiatan membaca dan menghafal yaitu tadarus Al-Qur'an, program tahsin dan tahfiz, BTA, dan jum'at takwa yang didalamnya ada pembacaan surah yasin.

Program ini sudah dilaksanakan sejak berdirinya madrasah, yang mana pembiasaan tersebut sudah sejak dulu. Untuk sekarang tugasnya meneruskan, mempertahankan dan mengembangkan agar tetap lestari artinya tidak terhapus oleh zaman. Tambahan seperti jum'at takwa itu dimulai sekitar tahun 2010, bisa dikatakan program terbaru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban.

Tujuan diadakannya program, untuk membiasakan siswanya terhadap Al-Qur'an, juga menjadi sebagian dari kewajiban. Karena sekolah dikenal berbasis agama menjadikannya harus ada program yang berhubungan dengan Al-Qur'an.

Terlebih sekarang dikenal zaman yang teknologi serba canggih, sekolah harus membiasakan kepada siswa terhadap Al-Qur'an.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban yaitu Bapak Abdul Hakim dalam hasil wawancara berikut.

“Program sekolah yang ada disekolah yaitu yang ada setiap pagi yaitu tadarus Al-Qur'an, program tahsin dan tahfiz, program BTA, program dibulan puasa, jum'at taqwa, pembacaan surah Yasin, dan yasinan dengan guru-guru.

Pembiasaan ini dilaksanakan sejak berdirinya madrasah sekitar tahun 1985, sudah dibiasakan sejak zaman bahari ketika baru mendirikan, jadi masa-masa yang sekarang ini hanya meneruskan saja, paling ada tambahan-tambahan seperti kegiatan jumat taqwa yang dimulainya pada tahun 2010. Kalau BTA yang guru keliling itu sudah mulai dari dulu juga diawal berdiri. Tahfiz tahsin itu tambahan juga ini termasuk ditahun 2010. *Batamatanan* Al-Qur'an juga.

Tujuan diadakan program tersebut yaitu living qur'an, pembiasaan, bagian dari kewajiban. Sebab ini merupakan sekolah berbasis agama sudah sepatutnya siswa bisa membaca Al-Qur'an. Apalagi zaman ini merupakan zaman teknologi yang canggih.”³²

Untuk tetap bertahan dan berkembang terkait program-program tersebut, ada rencana yang ingin dilaksanakan. Pada intinya harus dipertahankan dan gurunya ditingkatkan yaitu dengan upaya mencari guru yang menguasai terhadap bidang bersangkutan, menambah program berkaitan dengan seni tilawah. Sekarang terkait seni tilawah ini belum bisa dijalankan lagi sebab bermasalah mengenai pengajar yang mengharuskan mencari dari guru luar, berbeda dengan zaman dahulu yang mana guru dari dalam ada yang berpotensi dibidang itu. Sekarang hanya difokuskan kepada belajar dan memperbaiki bacaan Al-Qur'annya saja.

³² Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Hakim pada tanggal 17 Maret 2023 pukul 09.00 WITA

Selain itu, yang menjadi rencana sekolah dalam mengembangkan program yang belum terealisasi adalah syarat pengambilan ijazah mengharuskan hafal dari surah Ad-Dhuha sampai An-Naas, kemudian surah Yasin, Al-Mulk, do'a-do'a seperti do'a arwah, do'a haul, do'a selamat, yang mana semua itu sangat dibutuhkan di masyarakat. Sebagaimana dijelaskan dalam hasil wawancara dengan Bapak Abdul Hakim.

“Memang ada rencana, yang lebih jelas itu dipertahankan dan gurunya juga ditingkatkan. Upayanya ya mencari guru lebih untuk dibidang itu, lalu bacaan khusus al-Qur'an bisa lari ke tilawah. Seperti tahun-tahun awal berdiri hal itu ada. Kalau sekarang tidak ada lagi, sebab harus mencari guru dari orang luar, beda kalo dulu kan dari dalam banyak gurunya yang bisa seni tilawah dan sebagainya ini, kehendaknya seperti. Tapi yang sekarang ini lebih kebisa membaca Al-Qur'an, kemudian tahsin bagus, tahfiz. Untuk kearah seni itu ya sudah direncanakan.

Tahsin tahfiz dan seni tilawah yang rencananya mau dikembangkan lebih-lebih lagi. Namun, memang ada rencana syarat pengambilan ijazah misalkan harus hafal dari ad-dhuha, kemudian surah yasin, tabarak, doa arwah haul selamat, rencananya. Tapi realisasinya belum bisa. Padahal itu bagus, supaya nantinya laki-laki atau perempuan bisa jadi imam untuk laki-laki, bisa memimpin tahlil dan do'a, yang menjadi harapan untuk masyarakat. Sementara belum menjalankan.”³³

Pelaksanaan program yang ada di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban yaitu BTA dilakukan oleh guru khusus yang setiap paginya memasuki kelas-kelas secara bergilir perhari. BTA ini ditujukan untuk siswa yang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an yang menjadi bagian dari tahsin. Dilakukan dengan cara dites satu persatu, yang dirasa belum lancar, maka difokuskan untuk pembinaan lebih terhadap siswa tersebut. Jika memang

³³ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Hakim pada tanggal 17 Maret 2023 pukul 09.00 WITA

menemukan yang perlu dibina lebih, siswa tersebut dibina diruang khusus. Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Abdul Hakim.

“Guru kelas yang masuk itu ditujukan lebih kepada siswa yang masih belum lancar, yang membaca panjang masih terputus-putus, itukan sebagian dari tahsin juga. Jadi itu dulu dibina, yang lain tetap tadarus seperti biasanya. Jadi dipanggil yang belum bisa dengan cara dites semuanya, siswa yang dianggap belum lancar maka diminggu depan ia yang maju, misal ada bertujuh. Nah jadi yang tujuh orang itu yang fokus dibina. Tapi ada juga yang di tarik keruang khusus untuk pembinaan.”³⁴

Sebagaimana yang juga disampaikan oleh siswa melalui wawancara diantaranya oleh M. Averyl Raditya dan M. Saufi yang menjelaskan teknis pelaksanaan BTA ini, yang mana siswa dites satu-satu, ketika ada yang salah dalam membacanya ditegur oleh guru untuk diperbaiki. Untuk pemilihan biasanya dilakukan secara acak, tergantung bagaimana teknis guru khususnya masing-masing.

“Dites satu-satu lalu ketika ada yang salah dalam membaca diperbaiki di beritahukan oleh gurunya.”³⁵

“Disuruh maju kedepan untuk mengaji yang ditunjuk secara *random* oleh bapanya.”³⁶

Pelaksanaan program tadarus Al-Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban, siswanya diarahkan untuk bisa menamatkan Al-Qur’annya dalam satu tahun satu kali tamat yang dimulai dari surah Al-fatihah sampai surah An-Naas. Tetapi sekolah tidak mengharuskan hal itu, minimal dalam tiga tahun

³⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Hakim pada tanggal 17 Maret 2023 pukul 09.00 WITA

³⁵ Hasil wawancara dengan M. Averyl Raditya pada tanggal 14 Maret 2023 pukul 10.00 WITA

³⁶ Hasil wawancara dengan M. Saufi pada tanggal 13 Maret 2023 pukul 09.00

bersekolah bisa untuk menamatkan satu kali, yang mana untuk pembagian ayat diserahkan kepada siswa masing-masing sesuai kemampuannya, ada yang dalam waktu 15 menit mampu membaca satu lembar atau setengah lembar sehingga bisa dilanjutkan keesokan harinya. Hal ini berdasar kepada hasil wawancara dengan Bapak Abdul Hakim.

“Tadarus diarahkan dari Al-Fatihah sampai An-Naas, yang mana dalam satu tahun tamat. Misal pembacaan surah yasin itu semuanya diarahkan untuk membaca surah yasin yang ada di jum’at taqwa, ada juga diikuti dengan tabarak. Mengenai tadarus dari Al-Fatihah sampai An-Naas ini berapa lembar sehari dapatnya, besoknya disambung lagi sampai bisa tamat. Jikalau dalam satu tahun belum bisa tamat, bisa dibagi tiga. Hal ini teknisnya bersifat pribadi. Harapan sekolah dalam 3 tahun tamat. tinggal kemampuan anaknya saja lagi, misalkan dua lembar atau selembarnya atau separo dalam 15 menit.”³⁷

Sejalan sebagaimana hasil wawancara dengan M. Averyl Raditya, Haikal Ahmad Azhar dan Munawaroh yang menjelaskan mengenai teknis tadarus yang dilakukan di pagi hari sebelum memasuki jam pertama selama 15 menit dengan membaca secara sendiri-sendiri.

“Berlangsung selama 15 menit, membaca secara sendiri-sendiri.”³⁸

“Biasanya membaca sendiri-sendiri, tidak mengikuti yang memimpin dengan menggunakan pengeras suara yang biasanya berlangsung selama 15 menit.”³⁹

“Tadarus dilakukan dengan membaca sendiri-sendiri tidak mengikuti yang memimpin dengan pengeras suara yang berlangsung selama 15 menit.”⁴⁰

³⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Hakim pada tanggal 17 Maret 2023 pukul 09.00
WITA

³⁸ Hasil wawancara dengan M. Averyl Raditya pada tanggal 14 Maret 2023 pukul 10.00
WITA

³⁹ Hasil Wawancara dengan Haikal Ahmad Azhar pada tanggal 14 Maret 2023 pukul 13.30
WITA

Namun, dalam pelaksanaan tadarus ini ada kelas-kelas tertentu yang hanya membaca surah pilihan seperti yang disampaikan oleh Ahmad Dani dan Fadhil Mubarak dalam wawancara. Biasanya surah yang dibaca yaitu surah Yasin, surah Ad-Dhuha sampai An-Naas atau surah Al-Waqi'ah, yang mana hal ini dipimpin dari siswa menggunakan pengeras suara dan siswa lain mengikutinya. Pemimpin membaca ditujukan terlebih dahulu kepada seksi keagamaan perwakilan kelas tersebut, tetapi jika ada siswa yang lain berminat untuk memimpin membaca dibolehkan.

“Berlangsung 15 menit yang dibaca yaitu surah yasin atau bagian juz 30, biasanya mengikuti yang memimpin membaca dengan pengeras suara, biasanya itu dari seksi keagamaannya atau yang memang ingin memimpin dari yang lain, pada intinya ada perwakilan dari kelas untuk memimpin membaca yang menggunakan pengeras suara.”⁴¹

“Dengan membaca surah Yasin, atau surah Ad-Dhuha sampai surah An-Naas, atau surah Al-Waqi'ah, berlangsung selama 15 menit diwakili oleh seksi keagamaan yang menggunakan pengeras suara atau siapa yang ingin membacanya.”⁴²

Pada intinya seperti hasil wawancara dengan Nabila Safira mengenai program sekolah seperti tadarus Al-Qur'an ini, sekolah memperbolehkan siswa untuk mengikuti pembacaan yang menggunakan pengeras suara atau dengan membaca secara sendiri.

“Tadarus, yang biasanya 15 menit diisi dengan membaca yasin. Sekolah membolehkan apakah ingin sendiri-sendiri atau membaca bersama satu kelas, jarang kalau mengikuti yang memimpin menggunakan pengeras suara. Setelahnya membaca do'a bersama dengan mengikuti yang

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Ahmad Dani pada tanggal 15 Maret 2023 pukul 12.30 WITA

⁴² Hasil Wawancara dengan Fadhil Mubarak pada tanggal 15 Maret 2023 pukul 11.00 WITA

memimpin dengan pengeras suara. Menginginkan untuk membagi juz agar bisa menamatkan ketika lulusan.”⁴³

Pelaksanaan program sekolah tadarus Al-Qur’an dan BTA berdasarkan hasil observasi mengenai teknis pelaksanaan sebagaimana yang disampaikan didalam hasil wawancara dengan kepala madrasah dan beberapa siswa. Kedua program tersebut dilakukan bersamaan yaitu di pagi hari sebelum memasuki jam pertama yang berlangsung selama 15 menit. Untuk teknis pelaksanaan BTA ini dilakukan bergantian pertiap harinya. Jadi bagian kelas yang tidak dimasuki guru khusus BTA, maka melakukan tadarus.⁴⁴

Pembacaan surah Yasin yang dilaksanakan setiap hari jum’at yaitu terdapat didalam rangkaian kegiatan jum’at takwa. Kemudian dilanjutkan dengan sholat dhuha dan sholat hajat berjama’ah, lalu pembacaan maulid habsyi, dilanjutkan dengan penyampaian ceramah yang disampaikan oleh guru tertentu hingga ditutup dengan do’a. Seperti yang dijelaskan dalam wawancara dengan Bapak Hakim dan beberapa siswa yaitu Ahla Syafiqa, Emel, dan Anna Althafunnisa.

“Pembacaan surah yasin itu semuanya diarahkan untuk membaca surah yasin yang ada di jum’at taqwa.”⁴⁵

“Rangkaian kegiatan jumat taqwa dimulai dari pembacaan surah yasin, dilanjutkan dengan maulid habsyi, kemudian pelaksanaan shalat dhuha dan hajat serta diakhiri dengan ceramah.”⁴⁶

“Jum’at taqwa, dengan rangkaian seperti membaca yasin, dilanjutkan dengan membaca maulid, kemudian shalat hajat dan dhuha, hingga ceramah dan ditutup dengan do’a.”⁴⁷

⁴³ Hasil wawancara dengan Nabila Safira pada tanggal 16 Maret 2023 pukul 08.45 WITA

⁴⁴ Hasil Observasi pada tanggal 17 Maret 2023 pukul 07.15 WITA

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Hakim pada tanggal 17 Maret 2023 pukul 09.00 WITA

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ahla Syafiqa pada tanggal 13 Maret 2023 pukul 11.00 WITA

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Emel pada tanggal 14 Maret 2023 pukul 09.00 WITA

“Membaca yasin, habsyi, shalat hajat dan dhuha, membaca do’a, lalu ceramah dan ditutup dengan do’a lagi.”⁴⁸

Sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan mengenai rangkaian kegiatan pada program jum’at takwa yang dimulai dengan pembacaan surah Yasin oleh guru khusus yang mengelola program jum’at takwa yang dilaksanakan di halaman madrasah. Setelah selesai pembacaan surah Yasin kemudian sholat hajat dan sholat dhuha secara berjamaah. Pembacaan sedikit syair maulid Habsyi dari perwakilan beberapa siswa. Lalu ceramah agama yang disampaikan oleh guru hingga ditutup dengan tahlil dan do’a.⁴⁹

Program sekolah yang berkaitan dengan budaya membaca dan menghafal Al-Qur’an berikutnya yaitu *Batamatan* Al-Qur’an. Biasanya diadakan ketika perpisahan sekolah atau pada kegiatan pesantren Ramadhan. *Batamatan* Al-Qur’an yang diadakan ketika perpisahan sekolah dilakukan oleh kelas 9 yang menjadi perwakilan dalam membacanya, sedangkan pada pesantren Ramadhan yang menjadi perwakilan dalam membaca adalah campuran perwakilan dari kelas 8 dan 9. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Abdul Hakim.

“*Batamatan* ini seperti dulu juga untuk teknis pengadaannya, yang mana dilakukan dengan membaca dari surah Adh-Dhuha sampai An-Naas secara bergantian oleh perwakilan siswa. Untuk perpisahan sekolah tentunya yang menjadi perwakilan yaitu khususnya kelas 9, sedangkan pada pesantren Ramadhan perwakilan bukan dari kelas 9 saja.”⁵⁰

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Anna Althafunnisa pada tanggal 16 Maret 2023 pukul 12.00
WITA

⁴⁹ Hasil Observasi pada tanggal 17 Maret 2023 pukul 07.15

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Hakim pada tanggal 17 Maret 2023 pukul 09.00
WITA

Mengenai *Batamatan* Al-Qur'an yang dilaksanakan sekolah ini sejalan dengan yang disampaikan oleh siswa yaitu Muhammad Sundah dan Fadhil Mubarok berikut.

“*Batamatan* Al-Qur'an dilakukan pada moment tertentu salah satunya pada kegiatan pesantren ramadhan biasanya diisi oleh siswa kelas 9 dan beberapa guru memimpin pertama lalu dilanjutkan pembacaan surah oleh siswa sampai selesai.”⁵¹

“*Batamatan* Al-Qur'an, yang dibaca dari surah Ad-Dhuha sampai An-Naas, hingga do'a, biasanya ada perwakilan yang memang berpotensi terkait bacaannya yang bagus (biasanya kebanyakan dari mereka yang ikut habsyi).”⁵²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mengenai *Batamatan* Al-Qur'an ini yang diselenggarakan pada pesantren Ramadhan kemarin dengan kegiatan dimulai oleh guru kemudian dilanjutkan oleh perwakilan siswa untuk membacakan surahnya dari surah Ad-dhuha sampai An-Naas kembali ke surah Al-Fatihah sampai beberapa ayat surah Al-Baqarah. Setelah itu ditutup dengan doa *Batamatan* Al-Qur'an oleh guru.⁵³

2) Faktor dari dalam diri guru maupun siswa

Faktor dari dalam diri guru yang mendukung dalam menumbuhkan budaya membaca dan menghafal Al-Qur'an ini berdasarkan hasil wawancara disampaikan oleh Ibu Muzaifah yaitu Al-Qur'an Hadits dikenal merupakan pedoman hidup yang tentunya mampu menjaga dari segala keburukan. Untuk itu perlu mempelajari dan

⁵¹ Hasil wawancara dengan Muhammad Sundah pada tanggal 13 Maret 2023 pukul 13.30 WITA

⁵² Hasil Wawancara dengan Fadhil Mubarok pada tanggal 15 Maret 2023 pukul 11.00 WITA

⁵³ Hasil Observasi pada tanggal 5 April 2023

mengajarkan mengenai Al-Qur'an dan Hadits ini. Orang yang berpegang terhadap keduanya akan menuju keselamatan. Selain itu, tiga hal yang juga mampu menyelamatkan sampai ketika sudah meninggal, pahalanya tetap mengalir yang terdiri dari tiga perkara, yaitu amal jariyah, anak sholeh-sholehah dan ilmu yang manfaat. Maka dari itu, perlunya seorang anak diajarkan untuk bisa membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya sedari kecil.

“Mengingat bahwasanya Al-Qur'an Hadits merupakan pedoman kita yang tentunya menjaga kita. Sebab hal itu yang akan menyelamatkan kita. Selain itu ada 3 juga yang menyelamatkan kita yaitu amal jariyah, anak sholeh-sholehah (kalo anak tidak bisa mengaji bagaimana bisa mendo'akan orang tua), lalu ilmu yang bermanfaat. Mempelajari Al-Qur'an ini ketika yang diajari itu dapat pahala maka yang mengajarkannya pun akan dapat pahala.pada intinya menginginkan mereka untuk sukses selamat dunia akhirat, tidak diremehkan orang. Merasa bertanggung jawab.”⁵⁴

Banyak faedah atau keutamaan yang berkaitan dengan Al-Qur'an yaitu ketika mengajarkan Al-Qur'an kepada seseorang, dan orang tersebut membaca dan mengamalkannya tentu mendapatkan pahala, begitupun dengan orang yang telah mengajarkannya juga memperoleh pahala sebagaimana yang didapatkan oleh yang diajarkan tersebut. Jadi, pada dasarnya faktor pendukung dari dalam diri guru Qur'an Hadits untuk menumbuhkan budaya membaca dan menghafal Al-Qur'an ini merupakan tanggung jawab besar yang menginginkan siswa untuk menjadi sukses yang bukan hanya di dunia tetapi juga di akhirat.

Sedangkan faktor pendukung dari dalam diri siswa yang menjadikan mereka mampu untuk melaksanakan sebagaimana yang diperintahkan oleh guru Qur'an

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Muzaifah pada tanggal 20 Maret 2023 pukul 09.30 WITA

Hadits yaitu terdapat motivasi dalam diri untuk meraih pahala, melihat keutamaan atau manfaat dari sesuatu yang dikerjakan tersebut, dan yang paling utama dalam melaksanakan sesuatu karena ada niat yang diiringi rasa ikhlas. Kemauan dan minat tidak kalah penting, serta ada tujuan yang baik yang ingin dicapai. Memiliki potensi berbasic keagamaan juga menjadi faktor pendukung. Selain itu, adanya rasa takut terhadap guru dan berkeinginan untuk belajar memperbaiki terutama dalam hal membaca Al-Qur'an serta mengembangkan ilmu pengetahuan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Emel, M. Averyl Raditya, Haikal Ahmad Azhar, Munawaroh dan Nabila Safira yang mewakili siswa lainnya dalam hasil wawancara berikut.

“Motivasi untuk mendapatkan pahala, melihat manfaatnya sehingga ada kemauan yang dilandasi dengan niat dan rasa ikhlas.”⁵⁵

“Niat, kemauan, dan minat.”⁵⁶

“Faktor pendukung dari dalam diri yaitu memang ada basic dalam bidang keagamaan, juga karena minat dengan dukungan adanya kemauan serta yang paling utama adanya niat dan tujuan baik yang ingin dicapai.”⁵⁷

“Faktor pendukung dari dalam diri yaitu mood yang baik, adanya rasa takut, minat, kemauan untuk belajar terutama dalam memperbaiki bacaan.”⁵⁸

“Kemauan dari dalam untuk merubah diri menjadi lebih baik lagi, didukung adanya niat didalam hati, ada tujuan pribadi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan agama.”⁵⁹

Selain faktor pendukung yang membawa pengaruh dalam menumbuhkan budaya membaca dan menghafal Al-Qur'an, juga terdapat faktor penghambat yang

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Emel pada tanggal 14 Maret 2023 pukul 09.00 WITA

⁵⁶ Hasil wawancara dengan M. Averyl Raditya pada tanggal 14 Maret 2023 pukul 10.00 WITA

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Haikal Ahmad Azhar pada tanggal 14 Maret 2023 pukul 13.30 WITA

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Munawaroh pada tanggal 15 Maret 2023 pukul 10.00 WITA

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Nabila Safira pada tanggal 16 Maret 2023 pukul 08.45 WITA

akan menghambat dalam pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Faktor yang menjadi penghambat dalam diri bagi guru Qur'an Hadist adalah merasa bahwa siswa generasi sekarang ini berbeda dengan generasi sebelumnya, yang mana generasi sebelumnya terkenal nakal tetapi menurut guru Qur'an Hadits lebih mudah dalam memberikan nasihat kepada mereka dibandingkan dengan generasi sekarang. Menyebabkan adanya rasa kekecewaan sehingga menjadikan penghambat dalam pembiasaan *living* Qur'an ini. Rasa kekecewaan itu muncul ketika melihat siswa yang kurang minat untuk belajar sehingga ada perasaan gagal dan tidak pantas menjadi seorang guru memunculkan rasa rendah diri dan tidak bisa, sebenarnya sudah banyak usaha yang dilakukan, kemungkinan sudah dipuncak lemah sehingga muncul perasaan-perasaan sebagaimana yang telah disebutkan.

“Faktor penghambat dari dalam itu bahwa generasi yang baru ini tidak seperti yang dulu, yang mana dulu itu mereka bisa dikatakan nakal tetapi tetap mematuhi nasihat ibu. Sehingga munculah rasa kebingungan dan pasrah dalam menghadapinya. Kekecewaan melihat siswa yang mana kita sudah mengorbankan yang lain untuk mengajar tetapi mereka seperti tidak ada minat untuk belajar sehingga merasa gagal menjadi seorang guru yang kadang membuat hilang semangat, merasa tidak pantas, yang menjadikan rendah diri, merasa tidak bisa, padahal sudah ada usaha yang dilakukan. Mungkin sudah dipuncak stres dan lemah. Rasa tidak ada jalannya lagi untuk mengusahai.”⁶⁰

Faktor penghambat dari dalam yang dirasakan oleh siswa dalam hasil wawancara dengan Fadhil Mubarak, Ahmad Dani dan Nor Khansa Safira yang menjadi perwakilan dari beberapa siswa yang diwawancarai yaitu adanya rasa jenuh dikarenakan surah yang dihafalkan terlalu panjang. Tidak adanya

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Muzaiyah pada tanggal 20 Maret 2023 pukul 09.30 WITA

pengawasan dalam pembiasaan membaca dan menghafal menyebabkan dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an menjadi sedikit yang terdiri beberapa ayat saja tidak sampai setengah bahkan satu halaman. Faktor penghambat berikutnya dalam membaca ada rasa takut salah. Selanjutnya faktor penghambat yang semua perwakilan siswa menyebutkan yaitu adanya rasa malas yang menghambat untuk melakukan pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Terkadang rasa ngeluh juga menjadi penghambat yang muncul karena adanya rasa lelah. Selain itu terlalu senang terhadap dunia sehingga menyebabkan menjadi lupa.

“Faktor penghambat dari dalam diri yaitu ada rasa jenuh sebab surah yang dibaca terlalu panjang, sedikit membacanya ketika tidak ada yang menyuruh, takut disalahkan, malas, dan ngeluh karena tidak ada hal yang menarik.”⁶¹

“Malas, tergantung niat, surah yang dihafalkan agak panjang, ngeluh, lelah.”⁶²

“Ada rasa malas, lelah, terlalu senang dengan dunia sehingga menjadi lupa.”⁶³

3) Faktor dari luar diri guru maupun siswa

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Muzaifah yang menyebutkan bahwa faktor pendukung dari luar berhubungan dalam menumbuhkan budaya membaca dan menghafal Al-Qur'an terdiri dari program yang diadakan sekolah, lingkungan sekolah yang mendukung, dukungan dari pejabatnya terutama kepala madrasah. Selain itu dukungan orang tua dari siswa juga menjadi faktor pendukung terhadap pembiasaan *living* Qur'an di sekolah, yang artinya orang tua secara tidak

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Fadhil Mubarak pada tanggal 15 Maret 2023 pukul 11.00 WITA

⁶² Hasil Wawancara dengan Ahmad Dani pada tanggal 15 Maret 2023 pukul 12.30 WITA

⁶³ Hasil wawancara dengan Nor Khansa Safira pada tanggal 16 Maret 2023 pukul 11.00 WITA

langsung membantu dalam pembiasaan ini dalam artian tidak menentang sebagaimana cara guru dalam mengajar. Sekolah tidak membatasi bagaimana cara guru dalam mengembangkan, membiasakan, serta mengajarnya.

“Program sekolah, Lingkungan, Dukungan kamad, orang tua, anaknya yang nyatanya terutama guru dengan bantuan mereka yang artinya bagaimana saja cara yang diterapkan tetap mendukung asal tidak ada kesalahan saja tidak membatasi caranya guru untuk mengembangkan.”⁶⁴

Faktor pendukung dari luar diri siswa yang disampaikan dalam hasil wawancara dengan Ahla Syafiqa, Muhammad Sundah dan Anna Althafunnisa menjadi perwakilan siswa lainnya bahwa faktor pendukung tersebut seperti adanya program sekolah yang membiasakan siswa dalam budaya membaca dan menghafal Al-Qur’an dan dalam pembelajaran Qur’an Hadits yang membahas surah-surah. Selain di sekolah, lingkungan rumah juga mendukung terhadap pembiasaan ini, sehingga pelaksanaan oleh siswa tidak hanya di sekolah. Semangat dari guru juga menjadi pendukung dalam pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur’an, contohnya dengan pemberian nilai. Faktor pendukung berikutnya yaitu termotivasi dari orang lain, semisal saudara sendiri.

“Faktor pendukung dari luar diri terkait pembiasaan *living* Qur’an yaitu didukung dengan adanya program sekolah, juga adanya pembelajaran Qur’an Hadits yang membahas surah-surah Al-Qur’an, serta lingkungan rumah yang mendukung untuk membiasakan *living* Qur’an ini.”⁶⁵

“Faktor pendukung dari luar diri yaitu adanya semangat dari guru yang memberikan nilai, lingkungan sekolah yang mendukung pembiasaan terhadap Al-Qur’an, juga didukung dari lingkungan dirumah sebagaimana disebutkan sebelumnya pada pembiasaan *living* Qur’an dirumah.”⁶⁶

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Muzaifah pada tanggal 20 Maret 2023 pukul 09.30 WITA

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ahla Syafiqa pada tanggal 13 Maret 2023 pukul 11.00 WITA

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Muhammad Sundah pada tanggal 13 Maret 2023 pukul 13.30

“Lingkungan keluarga yang mendukung, lingkungan sekolah yang mendukung, dan termotivasi dari saudara sendiri.”⁶⁷

Dengan adanya faktor pendukung dari luar ini sudah semestinya guru Qur'an Hadits dan siswa mampu memanfaatkannya dengan baik sehingga pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an terutama di sekolah berjalan dengan baik juga. Sebab faktor pendukung sebagaimana lingkungan sangat mempengaruhi terhadap suatu pembiasaan.

Disamping adanya faktor pendukung dari luar diri guru Qur'an Hadits maupun siswa terdapat faktor penghambat yang membawa pengaruh negatif menyebabkan terganggunya pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an ini. Faktor penghambat dari guru Qur'an Hadits sendiri adalah komentar yang tidak mengenakan dari orang tua siswa yang melaporkan ke sekolah mengenai pembiasaan seperti hafalan, yang mana merasa terlalu banyak. Guru Qur'an Hadits berpendapat bahwa pembiasaan menghafal ini justru lebih bagus dibandingkan siswa tidak melakukan kegiatan yang manfaat. Mengingat bahwasanya sekolah ini berbasis agama sudah semestinya mereka bisa membaca Al-Qur'an, tentu akan merasa malu jika tidak bisa bahkan tidak mengenal huruf hijaiyah.

“Pernah kejadian ada orang tua siswa melaporkan bahwa disekolahan ini kebanyakan menghafal, padahal menurut ibu bagus lagi orang yang diberikan hafalan daripada tidak melakukan apa-apa, yang orang tahu bahwasanya sekolah ini kan dikenal dengan basis agama jadi kalau tidak bisa mengaji tentu malu. Lalu ada siswa yang mungkin mengenai huruf hijaiyah ini ada yang lupa.

Tetapi ibu tetap menjalankan, menyampaikan bahwasanya yang dihafalkan itu tidak banyak sebagaimana yang dimaksudkan, tetapi mengadakan opsi

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Anna Althafunnisa pada tanggal 16 Maret 2023 pukul 12.00
WITA

untuk siswa jika tidak ingin belajar boleh silakan keluar, terlalu banyak diprotes. Pada intinya jikalau orang tuanya sudah menyerahkan kesekolah ini mau tidak mau harus mengikuti bagaimana pembelajaran dan lain sebagainya. Ibu tetap melaksanakan sebagaimana cara ibu mengajar dan membiasakan itu, karena masih banyak siswa yang lain mereka mampu untuk melaksanakan pembiasaan itu.”⁶⁸

Solusinya dari guru Qur’an Hadist terhadap faktor penghambat yang dirasakan tersebut adalah tetap menjalankan, membiasakan, mengajarkan sebagaimana mestinya, karena melihat dari berbagai aspek secara keseluruhan banyak siswa mampu saja menjalankannya. Jadi, pada dasarnya mengenai siswa yang bersangkutan bisa dibimbing lagi supaya tidak kesulitan dalam menghafal. Opsi terakhir dari guru Qur’an Hadits mengancamnya dengan jikalau tidak ingin belajar disilakan untuk meninggalkan ruangan.

Siswa juga merasakan sesuatu yang menghambatnya dalam melakukan pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur’an ini. Siswa yang berada pada generasi sekarang yang dikenal dengan generasi Z yang hidup di zaman teknologi yang berkembang pesat, sehingga kebanyakan dari mereka mengatakan bahwa *gadget* yang menjadi faktor penghambat, yang mana jika terlalu sering memainkannya menyebabkan kecanduan. Tentu akan mengganggu dalam pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur’an. Bukan hanya gadget, pengaruh teman juga menjadi faktor penghambat dalam pembiasaan *living* Qur’an. Sesuai dengan hasil wawancara dengan M. Averyl Raditya, Munawaroh dan Nabila Safira.

“Keasikan main hape, ada ajakan teman untuk pergi bermain.”⁶⁹

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Muzaifah pada tanggal 20 Maret 2023 pukul 09.30 WITA

⁶⁹ Hasil wawancara dengan M. Averyl Raditya pada tanggal 14 Maret 2023 pukul 10.00 WITA

“Kebanyakan main hape, bisa terpengaruh dengan teman.”⁷⁰

“Faktor penghambat dari luar diri yaitu keasikan main hape, aktivitas yang banyak, terlalu asik dalam pergaulan.”⁷¹

B. Pembahasan

1. Peran guru Qur'an Hadits dalam menumbuhkan budaya membaca dan menghafal Al-Qur'an kepada siswa di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban, meliputi;

a. Peran guru sebagai pengajar

Berdasarkan data yang disajikan guru Qur'an Hadits mempunyai peran sebagai pengajar dalam menumbuhkan budaya membaca dan menghafal Al-Qur'an pada siswa Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban. Menjadi pengajar sudah menjadi tugas utama seorang guru. Dalam pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an, guru Qur'an Hadits menjalankan perannya sebagai pengajar dengan melakukan pengenalan terlebih dahulu mengenai wawasan Al-Qur'an ketika mereka berada dikelas 7 sebelum memasuki kepada pembiasaan menghafal.

Hal ini sebagaimana teori yang memaparkan bahwa peran guru sebagai pengajar ini artinya guru membantu siswanya yang berada pada proses perkembangan untuk mempelajari sesuatu hal yang belum siswa ketahui dan kuasai, yang mana dengan membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari. Untuk itu, guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang efektif sehingga dapat mengembangkan kreativitas siswa, sebab belajar merupakan proses yang sangat bermakna dalam kehidupan.⁷²

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Munawaroh pada tanggal 15 Maret 2023 pukul 10.00 WITA

⁷¹ Hasil wawancara dengan Nabila Safira pada tanggal 16 Maret 2023 pukul 08.45 WITA

⁷² Syafruddin Nurdin & Adriantoni, *Profesi Keguruan*,... 91

Menjadi sesuatu yang penting untuk mempelajari terkait ayat atau surah yang ingin dihafalkan. Jadi, siswa bukan hanya sekedar mampu membaca dengan lancar dan menghafalkannya, tetapi juga mengetahui dan menguasai isi kandungan yang termuat didalam sebuah ayat atau surah yang ingin dihafalkan karena menjadi suatu tujuan dalam pembelajaran Qur'an Hadits sendiri, disamping adanya pembiasaan menghafal.

E. Mulyasa menyebutkan bahwa sebagai seorang pengajar, guru harus memiliki tujuan yang jelas dalam membuat keputusan secara rasional, yang mana supaya siswa memahami terhadap keterampilan yang dituntut dalam pembelajaran. Untuk itu guru juga dituntut senantiasa mempertahankan serta meningkatkan semangat siswanya agar pembelajaran mempunyai kekuatan yang maksimal.⁷³

Sebagaimana yang dilakukan guru Qur'an Hadits dalam meningkatkan semangat siswa dalam pembelajaran dengan cara menjelaskan isi kandungan ayat atau surah disertai kisah yang didalamnya memuat contoh berkaitan dengan pembahasan. Guru Qur'an Hadits mengambil contoh dalam sebuah kisah tidak jauh dari kejadian nyata pada lingkungan terdekat seperti ruang lingkup kelas.

Dalam menjalankan peran sebagai pengajar, guru harus tampil kreatif dalam menyampaikan pembelajaran agar supaya membangkitkan minat siswa untuk belajar, sebab hal ini mempengaruhi tercapai atau tidaknya yang menjadi tujuan pembelajaran. Salah satunya seperti yang dilakukan oleh guru Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban dengan berupa kisah.

⁷³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, 40

Siswa yang masih berada pada proses perkembangan terkadang merasa bosan, jika yang dilakukan hanya seperti itu saja tidak ada diselingi atau menggunakan cara yang berbeda. Sebagaimana yang dipaparkan Hasrian Rudi Setiawan dan Danny Abrianto dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Pendidik Profesional* yaitu pada proses belajar mengajar kadang-kadang siswa timbul adanya rasa bosan dalam kegiatan pembelajaran, sebab mereka mengikuti pembelajaran dari pagi sampai sore. Melihat kondisi seperti ini sebagai seorang guru dituntut untuk mampu mengajar dengan berbagai kondisi tersebut, apalagi ketika mendapat jam pelajaran terakhir. Saat-saat seperti itu yang menjadikan siswa mulai untuk tidak memperhatikan pembelajaran lagi. Maka dari itu, guru sebaiknya bisa memberikan suatu hiburan agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.⁷⁴

Sebagaimana yang dilakukan guru Qur'an Hadits, yang mana dalam menyampaikan pembelajaran dibarengi dengan kisah ini untuk meningkatkan ketertarikan siswa mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan. Selain menjadi sebagai hiburan, juga menjadikan mereka untuk berpikir mengenai perbedaan antara perbuatan baik dan buruk yang seharusnya dikerjakan dan yang ditinggalkan.

Berdasarkan data yang disajikan dan teori yang memaparkan peran guru sebagai pengajar yang dilakukan guru Qur'an Hadits yang menjadi awal dalam pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an sedikit banyaknya sudah

⁷⁴ Hasrian Rudi Setiawan dan Danny Abrianto, *Menjadi Pendidik Profesional* (Medan: Umsu Press. 2021), 202

dikatakan mampu terlaksana dengan baik sebagaimana teori yang memaparkan tentang peran guru sebagai pengajar.

Untuk tetap mempertahankan semangat siswa dalam belajar, sebagai guru bisa mengandalkan kreatifitasnya terkait pemilihan cara dalam mengajar yang beragam, untuk menghindari rasa bosan oleh siswa.

b. Peran guru sebagai pembimbing

Guru Qur'an Hadits berperan sebagai pembimbing dalam pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an berdasarkan data yang disajikan adalah membimbing mereka dalam proses pembiasaan dimulai dari pengenalan terkait pengetahuan Al-Qur'an sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya sampai kepada memberikan bimbingan dalam proses menghafal seperti dengan kegiatan membaca bersama dan dibacakan kembali oleh perwakilan siswa yang ditunjuk, serta siswa yang lainnya menyimak bacaan tersebut yang nantinya akan dihafalkan.

Sebagaimana didalam buku Syafruddin Nurdin dan Andrianto yang berjudul Profesi Keguruan mengatakan bahwa dalam proses membimbing ini diharapkan dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan siswa sehingga menjadikan mereka tumbuh dan berkembang menjadi individu yang mandiri dan produktif. Untuk itu, menjadi sebagai pembimbing guru harus mempunyai pengalaman, pengetahuan dan minat yang besar dalam pembelajaran.⁷⁵

⁷⁵ Syafruddin Nurdin & Adriantoni, *Profesi Keguruan...*, 97

Budaya membaca dan menghafal Al-Qur'an yang dibiasakan terutama dalam pembelajaran yang disampaikan guru Qur'an Hadits dan siswa. Selain itu, salah satu bentuk perhatian guru terhadap siswanya dengan menanyakan hal berkaitan dengan program sekolah yang dijalankan setiap paginya yaitu tadarus, juga menanyakan terkait sholatnya terkhusus mengenai surah yang dibaca dan surah Al-Fatihah.

Pembiasaan yang dilakukan guru Qur'an Hadits dalam pembelajaran hanya kegiatan menghafal, membaca bersama, dan pengembangan pengetahuan wawasan tentang Al-Qur'an. Tidak terdapat program khusus dalam pembelajaran diluar kurikulum yang dijalankan oleh guru Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban dalam rangka pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an ini. Tetapi usaha guru Qur'an Hadits untuk tetap menjalankan pembiasaan terhadap Al-Qur'an walaupun hanya bersifat sederhana seperti kegiatan menghafal patut diapresiasi.

Berkaitan dengan sajian data, bahwa guru Qur'an Hadits menjalankan perannya sebagai pembimbing yaitu untuk membuat siswa menjadi terbiasa dengan Al-Qur'an, dengan cara yang telah dipaparkan sebelumnya. Sehingga siswa dalam proses perkembangannya diisi atau dibiasakan dengan hal yang positif, yang akan membawa pengaruh terhadap diri mereka. Hal tersebut tidak terlepas dari bimbingan guru.

Pada proses penyeteran dalam sajian data telah dipaparkan bahwa penyeteran dilakukan biasanya diminggu berikutnya setelah proses pemberian

materi, tetapi jika ada yang meminta untuk melakukan penyetoran dihari yang sama diperbolehkan. Setelah sekitar dua minggu berlalu, ternyata siswa yang bersangkutan tidak menyetorkan juga maka akan diberikan tugas khusus, namun tidak menjamin mendapatkan nilai yang tinggi. Sebagian siswa ada yang menginginkan untuk dicicil, hal ini menyesuaikan situasi dan kondisi, kadang-kadang menerapkan kadang-kadang tidak terkait keringanan seperti ini.

Pada dasarnya, guru menyesuaikan kemampuan siswa dalam proses penyetoran ini, tetapi dengan catatan tidak melampaui batas yang sudah ditentukan, karena dalam proses penyetoran tidak terlepas dari bimbingan guru. Secara tidak langsung terdapat peran guru sebagai mediator juga dalam proses pembimbingan, sebab berkaitan bagaimana guru Qur'an Hadits menanggapi kemampuan siswa yang berbeda-beda tersebut, tentunya kemampuan yang berbeda antar siswa menjadi permasalahan yang harus diambil keputusan oleh guru sebagai jalan tengah. Guru berfungsi menjadi mediator antara siswa dan masalah-masalah yang timbul, untuk itu guru membantu agar proses belajar siswa tetap berjalan dengan baik.⁷⁶

Maka dari itu, bimbingan dari seorang guru menjadi sesuatu hal yang penting dalam proses perkembangan siswa, dalam membimbing mengandung maksud mengarahkan mereka untuk berada dalam hal positif. Pada peran guru sebagai pembimbing juga telah dilaksanakan oleh guru Qur'an Hadits dengan baik. Artinya, beliau tidak hanya memberikan tugas lalu meninggalkan kelas dan siswa

⁷⁶ Zubairi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, 30

secara mandiri menyiapkannya. Tetapi ada bimbingan guru Qur'an Hadits dalam proses menumbuhkan budaya membaca dan menghafal Al-Qur'an ini.

c. Peran guru sebagai pendidik

Peran utama seorang guru disamping mengajar juga mendidik untuk menjadikan siswa menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Berdasarkan data yang telah dipaparkan bahwasanya dalam menumbuhkan budaya membaca dan menghafal Al-Qur'an oleh guru Qur'an Hadits yaitu dengan menanyakan kepada siswa terkait sholatnya. Berkaitan dengan berapa banyak hafalan mereka mengenai surah-surah, dilihat dari surah-surah yang mereka baca ketika sholat. Selain itu, sebagian dari mereka ada yang mengikuti rumah tahfiz. Dalam hal ini terdapat perhatian guru terhadap siswanya, sehingga dengan adanya perhatian ini menjadikan mereka merasa didorong untuk melakukan pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Budaya membaca dan menghafal Al-Qur'an sudah sepatutnya ditanamkan sejak dibangku sekolah, supaya siswa membiasakan untuk pengamalan. Zaman semakin maju, yang mana sedikit banyaknya dari sisi positif memudahkan pekerjaan manusia. Untuk itu, dimana dan kapanpun bisa untuk tidak jauh dengan Al-Qur'an. Dengan adanya *gadget* yang didalamnya bisa dipasang aplikasi Al-Qur'an, seharusnya sebelum memulai hal apapun ada baiknya untuk menyempatkan diri membaca Al-Qur'an supaya diri tetap terjaga. Guru Qur'an Hadist di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban menyebutkan bahwa Al-Qur'an ini merupakan dasarnya umat Islam, maka dari itu menjadi sangat penting

untuk membiasakan diri terhadap Al-Qur'an karena merupakan sebuah kewajiban. Dalam pembiasaan terhadap Al-Qur'an tentu ada membawa pengaruh yang baik terhadap diri masing-masing.

Sebagai seorang muslim yang berpedoman kepada Al-Qur'an, berkewajiban untuk belajar dan mengajarkan serta yang paling penting adalah mengamalkan atau membiasakan untuk tidak meninggalkan Al-Qur'an, minimal dengan membacanya satu kali sehari, yang mana paling sedikit adalah satu ayat.

Pada proses penyeteran, karena sebagian dari mereka ada yang mengikuti rumah tahfiz, biasanya siswa ini sudah lebih dahulu hafal mengenai surah yang ingin dihafalkan. Supaya mereka tidak mengganggu siswa yang belum melakukan penyeteran diperintahkan untuk membantu temannya dalam proses penghafalan. Disini siswa dididik untuk bisa membantu temannya yang dalam kesusahan melalui kegiatan pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an ini.

Mendidik diartikan lebih mengarah kepada bagaimana guru berusaha membangun kecerdasan pikiran manusia, membangun manusia menjadi pandai secara intelektual. Dalam kegiatan mendidik condong terhadap proses menyadarkan siswa untuk dapat mengubah dirinya menjadi manusia seutuhnya, baik intelektual, spritual, moral dan sosial.⁷⁷

Mendidik siswa untuk saling membantu dengan temannya dalam hal kebaikan merupakan salah satu yang dilakukan oleh guru Qur'an Hadits dalam

⁷⁷ Darmadi, *Mendidik Adalah Cinta* (Surakarta: CV. Kekata Group, 2018), 108

menjalankan perannya sebagai pendidik dibalik pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Selain itu, dalam proses penyetoran hafalan kadang-kadang terdapat hukuman bagi siswa yang tidak menyetorkan hafalannya melewati batas yang sudah guru Qur'an Hadits tetapkan. Hal ini mendidik siswa untuk menjadi disiplin dan menaati terhadap perintah guru.

Sebab peran seorang guru sebagai pendidik yaitu sebagaimana dengan tugas guru seperti memberi bantuan dan dorongan, juga pengawasan dan pembinaan, serta mempunyai tugas untuk mengajarkan sikap disiplin terhadap siswa agar menjadi taat terhadap aturan sekolah dan norma-norma kehidupan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.⁷⁸

Disiplin dan patuh terhadap aturan yang ada dilingkungan baik itu sekolah, keluarga dan masyarakat membawa pengaruh positif terhadap perkembangan siswa. Hal yang dilakukan guru Qur'an Hadits untuk mendidik mereka belajar disiplin dengan pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an terlihat sederhana, tetapi melalui hal sederhana ini diharapkan mampu membawa perubahan yang baik terhadap diri mereka. Apalagi Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang sudah sepatutnya siswa dibiasakan sejak dini untuk dekat dengan Al-Qur'an. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mendidik siswa agar bersama Al-Qur'an, salah satunya dengan pembiasaan ini.

⁷⁸ Nini Subini, *Awat, Jangan Jadi Guru Karbitan!...*, 16

Selanjutnya, cara guru Qur'an Hadits menjalankan perannya sebagai pendidik yaitu dengan diberikan tugas mencari suatu hukum bacaan Al-Qur'an dengan menggunakan mushaf langsung, biasanya diperintahkan untuk mengerjakan dirumah atau menjadi tugas rumah. Ketika mengumpulkan ternyata diketahui bahwa tidak murni mengerjakan sendiri maka siswa yang bersangkutan ditindaklanjuti oleh guru Qur'an Hadits, jikalau mampu menjelaskan dengan baik berarti memang paham akan hasil temuan bacaannya, jika tidak perlu dipertanyakan.

Hal itu mendidik siswa untuk menanamkan sikap jujur dalam mengerjakan tugas dari guru. Artinya murni mengerjakan dengan kemampuan sendiri bukan dengan mencontek.

Nilai kejujuran menunjukkan kualitas seseorang sebagai manusia, yang mana manusia membawa dirinya bertindak dan berbicara secara benar. Kejujuran meliputi seluruh perilaku manusia mulai dari ucapan sampai kepada perbuatan. Banyak manfaat yang diperoleh dalam menanamkan dalam diri untuk selalu bersikap jujur yaitu memperoleh surga, adanya ketenangan terhadap pikiran dan jiwa, bertambahnya kebaikan.⁷⁹

Kejujuran sudah sepatutnya dibiasakan dalam diri seseorang mulai sejak dini, karena orang yang selalu berbuat jujur banyak juga yang menyukai dan hidup merasa tenang, sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya. Dalam memerankan sebagai pendidik, guru Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah

⁷⁹ Izzal Afifir Rahman, *Jujur Kunci Hidup Makmur* (Kota Batu: CV. Beta Muroqi, 2022),

Raudhatussyubban sudah berusaha untuk menanamkan nilai kejujuran ini dalam kegiatan pembelajarannya, seperti yang telah dipaparkan dalam penyajian data yaitu dengan menindaklanjuti hasil temuan hukum bacaan yang ditugaskan. Guru Qur'an Hadits harus lebih tegas lagi dalam mendidik siswa dalam pembiasaan menumbuhkan budaya membaca dan menghafal Al-Qur'an. Sebab secara karakteristik mereka berbeda dengan generasi sebelumnya, untuk itu diperlukan ketegasan yang sifatnya santai untuk mampu membentuk karakter mereka berdasarkan pembiasaan yang dilakukan.

d. Peran guru sebagai pemberi nasihat dan motivator

Dalam penyajian data telah dipaparkan terkait peran guru Qur'an Hadits menjalankan perannya sebagai pemberi nasihat dan motivator pada pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan selalu mengingatkan siswanya untuk belajar dan membiasakan diri terhadap Al-Qur'an. Guru Qur'an Hadits memberi nasihat dengan dikaitkan dalam kisah kehidupan nyata, sehingga membuat mereka berpikir karena siswa tersebut sebagian ada yang merasakan atau melihat lingkungan secara langsung. Biasanya guru Qur'an Hadits menyampaikan hal ini ketika menjelaskan isi kandungan atau setelah selesai penyeteroran.

Sebagai manusia tidak terlepas dari rasa khilaf, untuk itu perlu disadarkan atau diingatkan dengan nasihat, terutama siswa yang masih dalam proses perkembangan. Pemberian nasihat merupakan salah satu cara untuk membentuk karakter seseorang. Dengan disampaikan kedalam diri siswa sehingga menjadi pendekatan untuk berpikir. Sebagai seseorang yang berperan menjadi pemberi

nasihat diharapkan untuk membersihkan diri terlebih dahulu dari perbuatan tercela, tidak menampilkan kesombongan, dan menjaga sikap. Hal ini bertujuan agar nasihat yang diberikan membuat siswa menjadi terkesan, sebagai guru harus menyampaikannya dengan baik, bijak dan menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami.⁸⁰

Pada pemberian nasihat yang disampaikan dengan cara mengaitkan dalam kisah kehidupan nyata, guru Qur'an Hadits menjelaskan terkait apa yang seharusnya dilakukan, membuat mereka sadar dan berpikir. Guru Qur'an Hadits mengharapkan agar siswa selalu dalam perilaku yang baik dengan pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan guru Qur'an Hadits, maka dari itu beliau tidak lupa mengingatkan mereka dengan pemberian nasihat ini.

Selain memberi nasihat untuk mendukung dan mendorong siswa membiasakan membaca dan menghafal Al-Qur'an, sebagaimana data yang telah dipaparkan guru Qur'an Hadits juga memberikan motivasi, artinya guru berperan sebagai motivator disamping memberi nasihat. Dengan memberikan iming-iming nilai yang tinggi menjadi cara guru Qur'an Hadits dalam memberikan motivasi kepada siswanya. Biasanya siswa yang dikejar pertama yaitu adalah nilai. Seiring berjalannya waktu sesuai perkembangannya mereka sedikit banyaknya akan terbiasa. Setidaknya guru sudah berusaha untuk menjalankan perannya sebagai motivator.

⁸⁰ Rubini, *Pemikiran Pendidikan Karakter Anak...*, 100

Peran guru sebagai motivator diharapkan mampu mendorong siswa agar berminat dan aktif dalam pembelajaran. Dalam perannya sebagai motivator guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan kepada siswanya berupa dorongan moral atau mental sehingga mereka bisa menghadapi segala permasalahan dalam hidupnya baik mengenai pendidikan maupun hal lainnya.⁸¹

Banyak cara untuk menjalankan peran guru sebagai motivator ini, salah satunya yang dilakukan guru Qur'an Hadits dengan pemberian nilai yang tinggi untuk mereka yang menghafalkannya dengan baik. Mengingat bahwasanya jikalau dengan memberikan uang, guru Qur'an Hadits tidak mampu untuk memberikannya. Jadi, hanya bisa dengan nilai saja. Sebab hal ini berfokus bagaimana caranya agar siswa mampu membiasakan diri mereka terhadap Al-Qur'an.

e. Peran guru sebagai suri tauladan

Guru memiliki peran untuk menjadi suri tauladan yang baik terhadap siswanya. Sebagaimana dalam sajian data yang telah dipaparkan, guru Qur'an Hadits dalam menjalankan perannya sebagai suri tauladan ini dengan menceritakan terkait kebiasaan beliau menyempatkan waktu dalam sehari minimal satu kali untuk membaca Al-Qur'an. Guru Qur'an Hadits juga menunjukkan sikap untuk selalu berusaha, sabar dan ketegasan dalam pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Sebagai suri tauladan, guru memiliki pengaruh terhadap perubahan perilaku yang dimiliki siswa. Untuk itu, guru harus menjadi contoh dan teladan yang baik

⁸¹ Priti Suhendro Lukitoyo dkk, *Eksistensi Guru...*, 20

terhadap siswanya. Sebab guru merupakan representasi dari sekelompok orang yang ada dimasyarakat, diharapkan menjadi contoh yang dapat digugu dan ditiru. Selain itu, menjadi guru yang profesional harus meningkatkan wawasan pengetahuan akademis maupun praktisnya, karena dengan peningkatan kemampuan itu mampu membawa perubahan dalam cara mengajar, sehingga kebiasaan yang kurang efektif bisa dihilangkan.⁸²

Menurut Asmani Jamal Ma'mur yang dikutip oleh Yohana Afliani Ludo Buan menyebutkan bahwasanya contoh atau keteladanan adalah sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap guru seperti terutama dalam menjalankan perintah agama, kepedulian terhadap nasib seseorang yang kurang mampu, kegigihan dalam meraih prestasi secara perorangan dan sosial, mempunyai ketahanan dalam menghadapi segala tantangan, cobaan dan godaan, juga kecepatan dalam bergerak dan beraktualisasi.⁸³

Sebagaimana yang sudah dilakukan oleh guru Qur'an Hadits dalam usahanya menjalankan peran sebagai suri tauladan dalam pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an ini, sedikit banyaknya sudah mengusahakan seperti yang disampaikan oleh Asmani Jamal Ma'mur yang dikutip oleh Yohana Afliani Ludo Buan didalam bukunya yang berjudul Guru dan Pendidikan Karakter yang diharapkan mampu dicontoh oleh siswanya. Mengingat bahwasanya guru merupakan representasi dari sekelompok orang yang ada dimasyarakat. Maka dari

⁸² Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan...*, 17

⁸³ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter...*, 5

itu, perlunya untuk meningkatkan kualitas baik yang sifatnya wawasan pengetahuan maupun perilaku.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam melestarikan *living Qur'an* pada siswa generasi Z di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban

a. Pengadaan program sekolah seperti kegiatan tadarus Al-Qur'an, BTA, Jum'at Takwa dan *Batamatan* Al-Qur'an

Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya, pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an yang menjadi program sekolah diantaranya tadarus Al-Qur'an, BTA, Jum'at Takwa dan *Batamatan* Al-Qur'an. Program ini dilaksanakan sejak berdirinya madrasah yang sekarang tetap dilaksanakan, dipertahankan dan dikembangkan. Hal tersebut dilakukan agar menjaga tetap lestari atau tidak terhapus dengan zaman. Tujuan secara umum untuk membiasakan siswa terhadap Al-Qur'an, juga menjadi suatu kewajiban. Sekolah yang dikenal berbasis agama sudah semestinya memiliki program yang berbentuk keagamaan terutama berhubungan dengan Al-Qur'an. Mengingat zaman yang dikenal semakin maju karena arus globalisasi yang berkembang pesat. Jika tidak bisa mengontrolnya dengan baik maka akan membawa pengaruh negatif. Sudah sepatutnya sekolah menyoroti hal ini. Apalagi siswa sekarang dikenal dengan siswa generasi Z.

Memandang kepada karakteristik atau perilaku negatif yang dimiliki oleh generasi Z seperti; a.) Generasi Z yang tidak mampu memanfaatkan kemampuan pengetahuan digitalnya, akan dilakukannya hal yang sia-sia dengan berdiam diri tanpa melakukan kemajuan sedikitpun; b.) Generasi Z yang tidak memahami

penggunaan tentang pengetahuan IT, bisa menyebabkan penyalahgunaan seperti mencari informasi yang tidak bermanfaat atau dilarang; c.) Generasi Z yang tidak membentengi diri, maka akan mudah menyerap nilai-nilai budaya luar yang bertentangan dengan budaya Indonesia; d.) Anak akan gagal mempunyai karakter yang baik, jikalau sampai kecanduan atau tidak bisa memanfaatkannya dengan baik terhadap teknologi.⁸⁴ Menjadi sorotan sekolah untuk lebih membina siswanya agar bisa mengotrol diri untuk tidak terjerumus kepada perilaku negatif yang telah dipaparkan. Melalui pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an ini merupakan upaya untuk membina karakter mereka terbentuk dalam program yang diadakan sekolah. Secara tidak langsung peran sekolah juga diperlukan. Sebagaimana yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban yang disampaikan oleh Kepala Madrasah.

Setiap program yang ada di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban memiliki guru khusus yang ditunjuk langsung oleh sekolah untuk membina masing-masing program. Untuk itu guru Qur'an Hadits tidak ikut serta secara langsung, namun sebagai pemantau saja. Bukan berarti lepas tangan, hanya saja tidak secara langsung dalam kegiatan.

Program BTA yang dilaksanakan setiap pagi dikelas masing-masing yang dibimbing langsung oleh guru khusus. Program BTA di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban dalam rangka untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an siswa atau dikenal tahsin Al-Qur'an.

⁸⁴ Mercia Karina dkk, *Gen Z Insights: Perspective on Education* (Solo: UNISRI Press, 2021), 71

Hal ini seperti yang dilakukan pada lembaga-lembaga lainnya, sebagaimana dalam jurnal Ali Imran Sinaga yang berjudul *The Role of the Manager of the Qur'an House 'Aisyah Radhiyallahu'Anha in Applying the Living Qur'an Method in Bangun Sari Village, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency North Sumatra* bahwa kegiatan menghafal yang dilakukan di Rumah Qur'an 'Aisyah Radhiyallahu 'Anha yang paling utama ialah membaca dengan tahsin, artinya tahsin ini untuk mempertajam bacaan terutama dalam hal makharijul huruf beserta tajwidnya.⁸⁵ Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban melakukan hal yang sama, bertujuan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an siswa yang kiranya masih harus dibimbing.

Program tadarus Al-Qur'an yang sudah tidak asing lagi, banyak sekolah-sekolah dengan *basic* keagamaan yang mempunyai program ini termasuk Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban yang dilaksanakan setiap pagi, biasanya berlangsung selama kurang lebih 15 menit. Pembiasaan ini dilakukan agar siswa semakin terbiasa untuk membaca Al-Qur'an semakin mengenal huruf dan lancar membacanya.

Pembiasaan tadarus Al-Qur'an ternyata juga dilakukan oleh Sekolah Menengah Pertama sebagaimana yang terdapat didalam jurnal Meliyana Febriyanti dkk yang berjudul Implementasi Program Metode Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah

⁸⁵ Ali Imran Sinaga, "The Role of the Manager of the Qur'an House 'Aisyah Radhiyallahu'Anha in Applying the Living Qur'an Method in Bangun Sari Village, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency North Sumatra"... 1721

Pertama, yang mana mereka menyadari bahwa perlunya menanamkan pendidikan agama supaya siswa bisa berakhlak dan berperilaku baik. Maka dari itu, salah satu upayanya dengan cara menanamkan nilai-nilai keagamaan sesuai dengan ajaran Islam yang dirangkai oleh sekolah dituangkan dalam bentuk kegiatan pembiasaan sekaligus pembinaan siswa. Tadarus Al-Qur'an dilakukan sebelum memasuki jam pelajaran pertama.⁸⁶ Sama halnya program tadarus yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban.

Program Jum'at takwa yang mana pembacaan surah Yasin menjadi salah satu rangkaian kegiatannya sebagaimana didalam data telah dipaparkan. Pembiasaan ini dilakukan setiap jum'at pagi di lapangan sekolah dipimpin oleh guru khususnya juga sebagaimana program BTA.

Pembiasaan yang dilakukan sangat bagus sebab ada keutamaan-keutamaan yang didapatkan dalam pengamalan surah Yasin di malam atau hari jum'at. Adapun keutamaan membaca surah Yasin menurut Taufiq FR didalam bukunya yang berjudul Tak Henti Engkau Berlari Dikejar Rezeki diantaranya orang yang memiliki keinginan yang tidak juga tercapai, ikhtiarkan untuk mengamalkannya sebanyak 25 kali. Keutamaan selanjutnya ketika seseorang membacanya dengan tulus dan secara terus menerus setiap malam jum'at, maka menjadi kiriman makan untuk keluarga yang telah mendahului, mereka yang mendapatkan doa dimalam jum'at mendapatkan kebahagiaan. Sebab do'a bagi orang yang sudah meninggal

⁸⁶ Meliyani Febriyanti dkk, "Implementasi Program Metode Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama", *Jurnal Islamic Education Studies*", 5, no. 1 (2022): 23, <http://ies.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/ies>

merupakan makanan dan minuman yang enak sehingga dapat membuat rasa kebahagiaan ketika mereka dikirimkan do'a.⁸⁷ Makanya didalam rangkaian kegiatan jum'at takwa yang dilaksanakan di Madrasah Raudhatussyubban tidak terlepas dari pembacaan Tahlil dan do'a juga.

Batamatan Al-Qur'an menjadi salah satu program yang ada di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban. Kegiatan *Batamatan* Al-Qur'an dilaksanakan pada akhir pesantren ramadhan atau perpisahan sekolah.

Seperti yang dijelaskan pada jurnal yang berjudul Dialektika Islam dan Budaya Lokal dalam Tradisi *Batamatan* Al-Qur'an Urang Banjar oleh Riza Saputra terkait *Batamatan* Al-Qur'an merupakan perayaan terhadap orang yang berhasil menamatkan bacaan Al-Qur'an 30 juz pada masyarakat Banjar. Perayaan *Batamatan* Al-Qur'an dengan rangkaian pembacaan surah bagian terakhir dari keseluruhan Al-Qur'an sebagai simbol telah menamatkan seluruh bagian Al-Qur'an.⁸⁸ Kebanyakan masyarakat Banjar atau sekolah-sekolah mengadakan *batamatan* Al-Qur'an ini dengan rangkaian acara seperti itu, termasuk di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban.

b. Faktor dari dalam diri guru maupun siswa

Faktor pendukung dari dalam diri guru untuk menumbuhkan budaya membaca dan menghafal Al-Qur'an kepada siswanya.

⁸⁷ Taufiq FR, *Tak Henti Engkau Berlari Dikejar Rezeki* (Yogyakarta: Araska, 2020), 125

⁸⁸ Riza Saputra, "Dialektika Islam dan Budaya Lokal dalam Tradisi *Batamatan* Al-Qur'an Urang Banjar"... , 5

1) Mengingat bahwasanya Al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang menjaga dari segala keburukan.

Al-Qur'an diyakini sebagai pedoman hidup orang Islam, menjadi salah satu fungsi Al-Qur'an. Al-Qur'an digunakan sebagai pedoman hidup, artinya dengan memberlakukan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Hal yang paling penting adalah memahami isinya dan berusaha mempraktikkan atau mengamalkannya didalam kehidupannya sehari-hari.⁸⁹

2) Mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an adalah sebuah kewajiban.

Keutamaan dari Al-Qur'an salah satunya adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an merupakan sebaik-baiknya manusia, begitupun yang mengajarkan. Sebagaimana didalam sebuah hadits berbunyi

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Melihat dari sisi pahala, orang yang mengajarkan ini sungguh besar pahala yang didapatkan. Disebutkan pula tergolong orang yang dikatakan mulia.⁹⁰

3) Meyakini bahwa orang yang berpegang terhadap Al-Qur'an akan menuju keselamatan.

4) Meyakini terkait hadits tentang tiga hal yang tidak terputus amalnya walaupun sudah meninggal yaitu amal jariyah, anak sholeh-sholehah dan ilmu bermanfaat.

⁸⁹ Maharani, 40 *Kesalahan Persepsi dalam Memahami Al-Qur'an* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), 1

⁹⁰ Cece Abdulwaly, 60 *Godaan Penghafal Al-Qur'an dan Solusi Mengatasinya* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2019), 199

Harta yang dikumpulkan semasa hidup didunia tidak akan bisa menyelamatkan seseorang dari sebuah siksaan kecuali tiga amalan yang manfaatnya buka hanya didunia tetapi sampai ke akhirat, yang mana dijelaskan didalam sebuah hadits yang artinya “jika anak adam telah meninggal, maka terputuslah segala amalnya terkecuali tiga perkara, yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak sholeh yang selalu mendoakan”⁹¹

Guru Qur'an Hadits menyadari beberapa hal yang telah dipaparkan sebelumnya, sehingga tergerak untuk menumbuhkan budaya membaca dan menghafal Al-Qur'an. Untuk itu, perihal tersebut yang menjadi pendukung dalam diri guru Qur'an Hadits sebagaimana yang telah disebutkan, menjadi tujuan mulia atau tanggung jawab yang ingin dicapai yaitu menjadikan siswa untuk bisa sukses tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat.

Faktor pendukung dari dalam diri siswa yaitu;

- 1) Niat

Derajat amal perbuatan seseorang sangat bergantung kepada niatnya. Semua perbuatan tentunya akan mendapat balasan kebahagiaan di dunia dan di akhirat atau sebaliknya, semuanya tergantung niatnya. Barangsiapa yang mempunyai niat ingin mendapatkan pahala serta keridhaan Allah maka tentu ia akan mendapatkannya. Namun, sebaliknya jika memiliki niat yang jahat atau jelek, maka akan celaka,

⁹¹ Hafidz Muftisany, *Syarat Sebuah Amal diterima* (Intera, 2021), 10

tetapi jika mempunyai niat karena hanya menginginkan sesuatu yang bersifat duniawi maka tidak akan mendapatkan pahala.⁹²

2) Kemauan atau minat

Minat memiliki ciri umum yaitu adanya perhatian yang besar terhadap sesuatu, mempunyai harapan tinggi, berorientasi pada keberhasilan dan ada kebanggaan, adanya usaha dan mempunyai pertimbangan positif. Minat adalah sifat yang relatif menetap berada dalam diri manusia. Minat berpengaruh besar terhadap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang karena dengan minat seseorang akan melakukan apa yang diminatinya, begitupun sebaliknya.⁹³

3) Mempunyai potensi dengan *basic* keagamaan

Potensi juga diartikan sebagai fitrah yang merupakan kemampuan juga pembawaan, yang mana kemampuan ini menentukan perkembangan seseorang.⁹⁴ Potensi menjadi faktor pendukung seseorang yang menjadi pendorongnya untuk melakukan sesuatu, dengan kata lain untuk mengembangkan.

4) Adanya rasa takut terhadap guru

5) Keinginan untuk memperbaiki diri

Tercapainya suatu tujuan itu tergantung bagaimana niatnya, benar apa yang dikatakan perwakilan siswa pada sajian data sebelumnya yang mengatakan

⁹² Muhammad Abdul Azis Al-Khuly, *Membaguskan Niat dan Menghiasi Jiwa dengan Ilmu dan Amal: Seri Karakteristik Nabi Saw.* (Hikam Pustaka, 2021), 10

⁹³ Muhammad Uyun & Idi Warsah, *Psikologi Pendidikan* (Sleman: Penerbit Deepublish, 2021), 161

⁹⁴ Hasbi Indra, *Pendidikan Keluarga Islam Membangun Generasi Unggul* (Sleman: Penerbit Deepublish, 2017), 184

bahwa niat itu penting ketika ingin melakukan sesuatu, maka dari itu mereka harus meletakkan niat yang sungguh-sungguh dalam pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan guru Qur'an Hadits. Selanjutnya minat juga menjadi faktor yang mendukung siswa untuk membiasakan hal itu, sebab seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu hal maka ia tentu akan mengusahakan dan menjalaninya dengan mudah. Selain minat yang mendukung, kemampuan juga menjadi pendukung karena membutuhkan kemampuan yaitu membaca Al-Qur'an, bagusnya lagi di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban ada mempunyai program BTA yang membina siswa belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Adanya rasanya takut dengan guru merupakan bukti patuh siswa terhadapnya, artinya guru mendidiknya dengan baik untuk bisa patuh terhadapnya, untuk itu adanya peran guru sebagai pendidik. Kemudian, pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an termasuk kedalam pembiasaan yang baik, seseorang yang ingin memperbaiki dirinya menjadi lebih baik lagi dengan melakukan pembiasaan yang baik pula, salah satunya dengan pembiasaan semacam ini.

Selanjutnya, faktor penghambat dari dalam diri guru Qur'an Hadits dalam menumbuhkan budaya membaca dan menghafal Al-Qur'an yaitu;

1) Merasa bahwa perbedaan antara generasi sebelumnya dengan generasi sekarang sangat berbeda.

Sebagai seorang guru harus bisa mengikuti perkembangan zaman, agar mudah dalam memahami karakteristik siswa, setiap generasi memiliki perbedaan-perbedaan yang signifikan, karena mereka memiliki ciri khasnya masing-masing.

Ada titik dimana terdapat perbedaan antara generasi milenial dengan generasi Z ini. Seperti halnya ciri khas generasi Z yang dijelaskan oleh Burhan dan Asmiraty didalam bukunya yang berjudul *Kampus Islam di Era Generasi Z* yaitu melek terhadap digital sejak usia anak-anak dan telah terpapar teknologi secara terus-menerus, teknologi tersebut dapat mengakses berbagai informasi dengan instan hanya dengan satu jari tanpa mengenal proses. Mereka juga memiliki pemikiran yang lebih kritis sebab mendapatkan dengan mudahnya suatu informasi.⁹⁵ Mudahnya terpapar oleh kemajuan teknologi ini menjadikan sebagian dari mereka ada yang menghasilkan perilaku positif dan perilaku negatif, yang dimaksudkan disini guru Qur'an Hadits merasa generasi sekarang sedikit agak kurang dalam hal sopan santun. Hal ini berarti ada perilaku negatif yang membuat mereka sebagaimana demikian. Sebagai seorang guru, tetap berusaha untuk berperan sebagai pendidik dengan cara mendidik yang diperbarui karena melihat generasi sekarang berbeda dengan sebelumnya.

2) Munculnya rasa kekecewaan ketika sewaktu-waktu ada siswa seperti kurang minat mengikuti pembelajaran.

Menanggapi munculnya rasa kekecewaan akibat kurangnya minat belajar siswa yang dialami oleh guru sudah tidak asing lagi karena sewaktu-waktu hal itu memang terjadi sehingga menurunkan semangat mengajar guru. Disinilah pentingnya peran guru sebagai evaluator. Peran sebagai evaluator sebenarnya bukan saja untuk hasil yang berbentuk angka saja untuk siswa. Untuk meningkatkan

⁹⁵ Burhan & Asmiraty, *Kampus Islam di Era Generasi Z* (CV. Azka Pustaka, 2022), 38

minat pembelajaran siswa, guru juga perlu untuk mengevaluasi diri, dimana kiranya harus ditingkatkan dan harus diperbaiki sebagaimana yang dijelaskan Moh. Uzer Usman didalam bukunya yang berjudul Menjadi Guru Profesional. Hal ini dilakukan dengan melihat hasil belajar siswa juga, sebab semuanya berhubungan satu sama lain.

3) Munculnya rasa rendah diri merasa tidak pantas dan gagal dalam mengajar.

Berkaitan dengan pembahasan sebelumnya mengenai pentingnya mengevaluasi diri. Munculnya rasa tidak pantas dan rendah diri ini akibat adanya rasa kecewa ketika respon siswa tidak sebagaimana yang diharapkan. Untuk itu, banyak peran sebagai guru yang harus ditingkatkan agar hal itu bisa diminimalisir.

Faktor penghambat dari dalam diri siswa mengenai pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an yaitu;

1) Rasa jenuh jika yang dihafalkan terlalu panjang.

Inti dari perasaan jenuh pada dasarnya adalah perbedaan yang mencolok antara situasi sekarang dengan situasi lainnya, lebih menyenangkan yang memaksakan diri untuk dibayangkan tanpa dapat ditolak. Kemudian rasa jenuh itu yaitu bahwa seseorang yang tidak sepenuhnya mengerahkan kemampuannya.⁹⁶ Sebenarnya siswa mampu untuk melakukan pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an ini, tetapi karena adanya rasa jenuh dengan alasan surah yang dihafalkan

⁹⁶ George Allen & Unwind, *The Conquest of Happiness*, Penerjemah: M. Dhanil Herdiman (Baturretno: IRCiSoD, 2020), 60

itu agak panjang, sehingga terasa seperti tidak ingin berusaha untuk melakukannya, sama halnya sebagaimana dipaparkan sebelumnya menyebutkan bahwa rasa jenuh yaitu dengan tidak sepenuhnya mengerahkan kemampuannya.

2) Adanya rasa malas.

Malas merupakan penyakit kejiwaan yang membuat seseorang menjadi tidak mampu untuk melakukan usaha untuk mendapatkan impiannya. Penyebab yang paling utamanya adalah gangguan yang terjadi pada otak manusia sehingga menyebabkan kegagalan.⁹⁷ Faktor yang menjadi penghambat yang hampir semua orang pasti mengalaminya yaitu adanya rasa malas, ketika rasa malas ini muncul menyebabkan segala pekerjaan yang ingin dilakukan menjadi tertunda. Adakalanya siswa merasakan hal ini sehingga mereka menunda untuk menyiapkan setoran hafalannya, akibat dari menunda ini menyebabkan timbulnya lupa.

3) Munculnya rasa lelah.

Perasaan jenuh dan malas ini muncul akibat adanya rasa lelah. Ketika seseorang terlalu beraktivitas secara berlebihan menyebabkan rasa lelah, merupakan salah satu faktor penghambat dalam menumbuhkan budaya membaca dan menghafal Al-Qur'an. Akibat lelah ini memunculkan rasa malas, akhirnya tidak melaksanakan pembiasaan tersebut, jikalau tetap melaksanakannya pun tidak mengeluarkan kemampuan seluruhnya, hanya sekedarnya saja.

c. Faktor dari luar diri guru maupun siswa

⁹⁷ Deni Dee, *6 Rahasia Menjadi Pribadi Produktif Tanpa Rasa Malas* (Yogyakarta: Araska, 2021), 4

Dalam menumbuhkan budaya membaca dan menghafal Al-Qur'an, faktor pendukung dari luar diri guru Qur'an Hadits sebagai berikut;

1) Adanya program sekolah yang melaksanakan pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an juga.

Program ialah pernyataan yang berisi suatu kesimpulan dari beberapa tujuan yang saling terkait, yang mana untuk mencapai sasaran yang sama. biasanya program ini mencakup semua kegiatan yang berada dibawah unit administrasi yang sama, atau sasaran yang saling kebergantungan dan melengkapi, semuanya dilakukan secara bersamaan atau secara berurutan.⁹⁸ Program sekolah juga membantu didalam tujuan guru untuk menumbuhkan budaya membaca dan menghafal Al-Qur'an, untuk itu adanya program sekolah ini sangat bagus sebab menambahkan pembiasaan yang bernilai positif, walaupun guru Qur'an Hadits disini hanya sebagai pemantau, hanya sewaktu-waktu saja berperan secara langsung.

2) Lingkungan sekolah yang mendukung

Keberhasilan dalam menyampaikan ilmu kepada siswa tidak hanya berhubungan dengan rajinnya dalam belajar atau dapat menyampaikan pembelajaran kepada siswa dengan baik, tapi kondisi lingkungan yang mendukung juga penting. Lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa menjadikan mereka mampu berpikir jernih. Lingkungan yang mendukung mampu membentuk siswa yang cerdas dan memiliki

⁹⁸ Muhaimin dkk, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), 349

SDM yang berkualitas pada masa depan.⁹⁹ Dalam melakukan pembiasaan sangat membutuhkan lingkungan yang mendukung, agar tujuan dari pelaksanaan pembiasaan tersebut dapat berjalan dengan baik dan tercapai.

3) Dukungan dari kepala madrasah

4) Dukungan dari orang tua siswa

Dukungan merupakan suatu tindakan seperti bantuan, sokongan, perhatian atau penghargaan yang diberikan kepada seseorang. Dukungan sama halnya dengan sikap peduli secara deskriptif bukan evaluatif, secara spontan tapi bukan strategik dalam membantu. Mengenai perilaku deskriptif dapat membuat seseorang merasa didukung, sedangkan evaluatif terkesan seperti menghakimi.¹⁰⁰ Dalam pelaksanaan suatu pembiasaan budaya membaca dan menghafal Al-Qur'an ini dibutuhkan yang namanya dukungan yang berarti tindakan berupa bantuan, perhatian dan lain sebagainya agar guru Qur'an Hadits merasa nyaman dalam menjalankannya, tentunya menjadi semangat dan merasa dihargai. Sudah sepatutnya pembiasaan yang bernilai positif ini didukung, karena melihat kebermanfaatannya untuk siswa, jika tidak merasakan sekarang, bisa jadi kebermanfaatan itu dirasakan dikemudian hari, pada intinya segala perbuatan positif nantinya akan menghasilkan sesuatu yang positif juga. Dukungan kepala madrasah melalui program sekolah sudah dijalankan dengan baik. Dukungan sebagian orang tua yang ikut serta dalam

⁹⁹ Affa Azmi Rahman Nada dkk, *Praktik Gerakan Sekolah Menyenangkan* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 72

¹⁰⁰ Mulyadi, *Antara Teknologi dan Teologi* (Depok: Rajawali Pers, 2020), 81

menumbuhkan budaya membaca dan menghafal Al-Qur'an terkhusus ketika sedang di rumah.

Faktor yang mendukung pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an pada siswa dari luar yaitu;

- 1) Adanya program sekolah

Sebagaimana yang dipaparkan sebelumnya pada faktor pendukung dari luar diri guru Qur'an Hadits mengenai program sekolah dalam menumbuhkan budaya membaca dan menghafal Al-Qur'an ini kepada siswanya. Adanya program sekolah juga disebutkan oleh siswa yang menjadi faktor pendukung dari luar bagi mereka untuk bisa membiasakan diri dengan Al-Qur'an. Berawal dari program sekolah memotivasi mereka untuk membiasakannya juga ketika di rumah. Jadi, setidaknya minimal mereka dalam sehari ada waktu bersama Al-Qur'an melalui program sekolah ini.

- 2) Lingkungan rumah yang mendukung

Mengenai lingkungan juga sudah dipaparkan pada penjelasan sebelumnya, apalagi siswa berada pada masa perkembangan, lingkungan sangat mempengaruhi mereka. Untuk itu, menciptakan suatu lingkungan yang melakukan pembiasaan bernilai positif sudah seharusnya. Sebab mengenai tumbuh kembangnya siswa berpengaruh terhadap lingkungan. Lingkungan yang dimaksud bukan hanya lingkungan sekolah saja, juga didukung dengan lingkungan rumah. Seperti contoh secara umumnya pada buku yang berjudul Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori dan Praktis) yang ditulis oleh Imanuddin Hasbi dkk menjelaskan bahwa anak

yang tinggalnya pada lingkungan yang kental dengan suasana keagamaan tentu perkembangannya berbeda dengan anak yang tidak berada di lingkungan seperti itu. Perbedaannya menyangkut terkait proses terbentuknya perilaku anak tersebut dengan pendidikan agama.¹⁰¹

3) Semangat berupa nasihat dan motivasi dari guru

Dalam masa perkembangan siswa sangat membutuhkan yang namanya nasihat, motivasi sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya pada pembahasan pemberian nasihat dan motivasi. Dengan memberikan nasihat dan motivasi memupuk semangat mereka untuk melaksanakan pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an, sebab nasihat dan motivasi ini sebagian dari rasa peduli.

Secara keseluruhan faktor penghambat dari luar diri guru Qur'an Hadits dalam menumbuhkan budaya membaca dan menghafal Al-Qur'an ini adalah adanya komentar yang tidak mengenakan dari orang tua siswa terhadap pembiasaan yang dilakukan oleh guru Qur'an Hadits.

Hal ini dikarenakan adanya siswa yang tidak ingin mengusahakan untuk menjalankan pembiasaan tersebut. Tetapi guru Qur'an hadits tidak menghiraukannya karena perbandingan secara keseluruhan siswa dengan yang bersangkutan cukup jauh, artinya masih banyak yang mampu untuk menjalankan pembiasaan ini. Sebagaimana didalam buku yang berjudul *140 Ways to Remind Ourselves* karangan Aa' Handika menyebutkan bahwa manusia merupakan makhluk

¹⁰¹ Imanuddin Hasbi, *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori dan Praktis)* (Bandung: Cv. Widina Media Utama, 2021), 80

sosial yang tentunya tidak bisa hidup sendiri melainkan harus dengan orang lain. Terkadang apa yang dilakukan seringkali akan ada dampak pada orang sekitar. Sehingga memunculkan komentar yang datang seperti komentar yang baik maupun yang buruk sebab sebagai manusia tidak bisa menghindarinya. Untuk itu apapun yang telah dilakukan maka tetaplah untuk melakukan yang penting itu benar dan baik menurut kita.¹⁰²

Faktor penghambat siswa dari luar terdiri dari;

1) Sering memainkan gadget

Generasi Z identik dengan gadget, sebab generasi mereka dikenal dengan generasi yang berkembang di zaman teknologi yang canggih. Menurut Zemke terkait perbedaan generasi Z dengan sebelumnya terletak pada tahun lahir, perbedaan karakter, dan dilihat dari segi penggunaan IT, yang mana generasi Z menggunakan intuitif, sebab mereka terlahir sudah terbiasa dengan adanya IT ini. Bermain *gadget* secara berlebihan menjadi penghambat dalam pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Salah satu perilaku negatif yang dapat ditimbulkan sebagaimana dijelaskan Mercia Karina dkk didalam bukunya yang berjudul *Gen Z Insights: Perspective on Education* yaitu Anak akan gagal mempunyai karakter yang baik, jikalau sampai kecanduan atau tidak bisa memanfaatkannya dengan baik terhadap teknologi. Bahkan orang yang terlalu menggunakan *gadget* yang berlebihan, timbulnya rasa malas belajar bahkan sampai

¹⁰² Aa' Handika, *140 Ways to Remind Ourselves* (Guepedia, 2020), 50

lupa karna kesenangan menggunakan gadget sehingga pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an menjadi tidak terlaksana.

2) Pengaruh teman

Selain gadget, faktor penghambat yang dirasakan siswa dalam menjalankan pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an ini adalah pengaruh teman. Pengaruh teman berkaitan dengan lingkungan. Pengaruh teman yang dimaksud lebih kepada yang tidak baik, seperti mengajak untuk bermain. Menurut Aprilia Kartika didalam bukunya menyebutkan bahwa teman membawa pengaruh besar, sehingga apa yang dilakukannya dalam lingkungan maka bisa jadi akan terbawa dan menjadi sebuah kebiasaan juga.¹⁰³ Menjadi faktor penghambat terkait pengaruh teman adalah diajak bermain sampai lupa akan waktu, menyebabkan pembiasaan yang biasanya dilakukan menjadi tidak terlaksana. Jadi, kembali ke diri masing-masing siswa saja yang berusaha belajar untuk mengontrol hal tersebut. Siswa generasi Z dikatakan masih dalam tahap perkembangan, untuk itu pengawasan orang tua dan guru sangat diperlukan.

¹⁰³ Aprilia Kartika, *4 You, LADIES* (Jakarta: Republika Penerbit), 111